

**STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
BERBASIS ALAM DI TK PERTIWI GUNUNGLURAH
CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

KHONSA FIKTI AISYAH

NIM. 2017406060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Khonsa Fikti Aisyah
NIM : 2017406060
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



METERAL TEMPEL
FOALX383252423

Khonsa Fikti Aisyah

NIM. 201706060

HASIL CEK PLAGIARISME

cek_plagiarisme.docx

ORIGINALITY REPORT

24 %	24 %	17 %	17 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5 %
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	3 %
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2 %
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2 %
6	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	2 %
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALAM DI TK PERTIWI GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS

Yang disusun oleh Khonsa Fikti Aisyah (NIM. 2017406060) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 10 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Oktober 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/
Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Penguji Utama

Dr. Dornny Khoiril Aziz, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dhiyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Khonsa Fikti Aisyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Khonsa Fikti Aisyah

NIM : 2017406060

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP.199011252019032020

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALAM DI TK PERTIWI GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS

KHONSA FIKTI AISYAH
2017406060

Abstrak: Pembelajaran di dalam kelas dengan meja dan kursi belajar menjadi salah satu model pembelajaran konvensional yang umum diterapkan di lembaga TK. Padahal sesungguhnya proses belajar dapat dilakukan di mana saja termasuk di luar ruangan atau alam bebas. Strategi pembelajaran berbasis alam memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan alam lebih luas. Penelitian ini bertujuan mengkaji Strategi Pembelajaran Berbasis Alam pada anak usia dini yang berlokasi di TK Pertiwi Gununglurah, Cilongok, Banyumas. Strategi ini mendukung perkembangan holistik fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam. Kegiatan belajar di luar ruangan, seperti di kebun dan area wisata alam, memberi kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik, pengamatan, dan kreativitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan anak. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan alam. Kendala seperti keterbatasan sumber daya dan cuaca diatasi dengan perencanaan fleksibel. Kesimpulannya, strategi ini efektif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan kritis anak.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis Alam, Anak Usia Dini, Eksplorasi Alam

**NATURE-BASED EARLY CHILDREN'S LEARNING STRATEGIES AT
TK PERTIWI GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**

KHONSA FIKTI AISYAH
2017406060

Abstract : *Learning in the classroom with tables and chairs is one of the conventional learning models commonly applied in kindergarten institutions. In fact, the learning process can be done anywhere, including outdoors or in nature. Nature-based learning strategies provide children with opportunities to explore nature more widely. This research aims to examine Nature-Based Learning Strategies for early childhood at Pertawi Gununglurah Kindergarten, Banyumas. This strategy supports the holistic physical, cognitive and social-emotional development of children through direct interaction with the natural environment. Outdoor learning activities, such as in gardens and natural tourist areas, provide children with the opportunity to develop psychomotor skills, observation and creativity. This research uses a qualitative descriptive method with observation, interview and documentation techniques. The results show that this strategy is effective in increasing children's learning motivation and engagement. The teacher acts as a facilitator in nature activities. Obstacles such as limited resources and weather are overcome with flexible planning. In conclusion, this strategy is effective in creating a pleasant learning environment, increasing interest in learning, and developing children's independence, creativity and critical abilities.*

Keywords: *Nature-Based Learning Strategies, Early Childhood, Nature Exploration*

MOTTO

“Jangan takut untuk mencoba, karena keinginan yang kuat itu kuncinya, dan keberanian adalah langkah pertama”

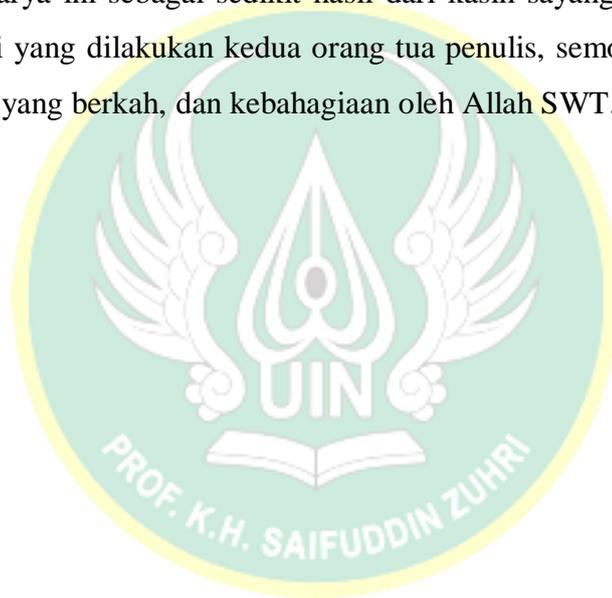
-Khonsa Fikti Aisyah-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bi nimatihi tatimmush sholihaat. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya, anugrah-Nya dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebuah perjuangan, kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis, begitu banyak doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang disekeliling penulis. Dengan itu, dari lubuk hati penulis yang paling dalam karya ini dipersembahkan kepada :

Kedua orang tua Ibu Yustiningsih dan Bapak Mochammad Taufik, Penulis persembahkan karya ini sebagai sedikit hasil dari kasih sayang kerja keras yang tak dapat ternilai yang dilakukan kedua orang tua penulis, semoga mereka diberi kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas”

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingannya, serta meluangkan waktu di tengah kesibukan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Ellen Prima, S.Psi., MA. Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2020.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan menyusun skripsi.
10. Ibu Tri Winarni, S.Pd.AUD. Kepala Sekolah TK Pertiwi Gununglurah Cilongok yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Siti Khimayatus Samsiyah, S.Pd.AUD. Guru Kelas TK Pertiwi Gununglurah Cilongok yang telah membantu penelitian penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua yaitu Ibu Yustiningsih dan Bapak Mochammad Taufik yang telah mendoakan, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
13. Kakak saya tercinta Lulu Fikti Anisah, yang telah mendoakan, memotivasi, memberi kasih sayang, serta memberi dukungan kepada penulis baik secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada keluarga besar Bapak Sarbini terkhusus Mochammad Ghajali dan Mochammad Hidayat yang telah memberikan dukungan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada keluarga besar Bapak Musliman yang tidak bisa saya sebut namanya satu-persatu yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Wima Prasetyo yang telah menemani, mendoakan, memotivasi, memberi semangat, serta dukungan kepada penulis baik secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat Dewi Gusti Rizkiana, Ayu Fatika Sari, Risma Nur Azizah, Muhammad Zidan Fajrun Nada yang selalu menemani dan kebersamaan proses penulis dari awal sampai akhir dan telah memberikan motivasi serta

waktu untuk berkeluh-kesah bersama sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

18. Sahabat SMA Khususnya anak rekeh Faiqoh, Meli, Sofi, Arum, Afifah, Lala, dan Dila yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasinya sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman kelas PIAUD B khususnya yaitu Aufa, Faizul, Ismi, Kinan, dan Icha yang selalu memberikan dukungan untuk berproses bersama sampai menyelesaikan skripsi ini.
20. Teman Pondok Lulu Barokatus Zakiyah yang sudah mendengarkan keluh kesah, dan juga memberi dukungan, motivasi, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
21. Teman PPL TK Diponegoro 45 Bobosan Wafa, Ayu, Amti, Khalim, Ardani, Nafi'atul, Sindy, Isnatin yang selalu kebersamai dan mendukung dalam proses dan progres dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu, semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.
23. Terakhir kepada diri saya sendiri, Khonsa Fikti Aisyah. Terimakasih telah bertahan, berjuang, dan sabar sampai sejauh ini.

Penulis hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam serta permohonan maaf. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan, baik dalam hal penulisan maupun keilmuan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 10 Oktober 2024



Khonsa Fikti Aisyah

Nim. 2017406060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Definisi Konseptual	22
C. Rumusan Masalah.....	25
D. Tujuan Dan Manfaat	25
E. Kajian Pustaka	26
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : LANDASAN TEORI.....	30
A. Strategi Pembelajaran	30
B. Pembelajaran Berbasis Alam.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Uji Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah.....	54
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Di TK Pertiwi Gununglurah	79
BAB V : PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran-saran	83
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peserta didik belajar menghitung menggunakan kerikil	61
Gambar 4. 2 Peserta didik mencari dedaunan dengan ukuran yang berbeda kemudian mengurutkan dari yang terbesar ke terkecil	63
Gambar 4. 3 Peserta didik mewarnai gambar ikan di telaga kumpe.	65
Gambar 4. 4 Hasil karya peserta didik membuat kolase wajah menggunakan dedaunan	68
Gambar 4. 5 Peserta didik mencoba membajak menggunakan kerbau dibantu oleh petani.....	70
Gambar 4. 6 Peserta didik melakukan eksplorasi sungai.....	72
Gambar 4. 7 Anak melakukan pengamatan kandang sapi secara langsung	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Kelas, Dan Sejarah Singkat Tk Pertiwi Gununglurah.....	89
Lampiran 2 RPPM dan RPPH yang digunakan di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok.....	90
Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi.....	94
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi.....	100
Lampiran 5 Surat Observasi Pendahuluan.....	102
Lampiran 6 Surat Riset Individu.....	103
Lampiran 7 Surat Selesai Riset Individu.....	104
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	105
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	106
Lampiran 10 Surat Lulus Ujian Komprehensif.....	107
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 12 Surat Keterangan Waqaf Buku.....	109
Lampiran 13 Blangko Bimbingan Seminar Proposal.....	110
Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab.....	111
Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris.....	112
Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI.....	113
Lampiran 17 Sertifikat PPL.....	114
Lampiran 18 Bukti Lulus KKN.....	115
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹ Pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa diminta untuk memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika lulus dari sekolah, anak didik kita mungkin pintar secara teoritis, tetapi mereka kurang mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara." Untuk menciptakan generasi yang cerdas, diperlukan peran negara sebagai pembuat kebijakan pendidikan, pendidik sebagai pelaksana pendidikan, dan orang tua sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun. PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. PAUD diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Sekolah merupakan aktivitas yang dapat berlangsung dengan atau tanpa gedung fisik, asalkan guru dan murid dapat menjalankan kegiatan yang Setiap

¹ Agustina, Dian. *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2022, hlm. 56.

² Susilo, A. *Pendidikan dan Tantangan Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 98

anak memiliki keunikan yang harus dihargai. Proses belajar akan lebih bermakna jika anak benar-benar mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahuinya secara teoritis. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan materi mungkin efektif untuk ingatan jangka pendek, tetapi tidak cukup untuk membekali anak dalam menghadapi masalah kehidupan di masa mendatang.

Pada dasarnya, setiap sekolah memiliki tujuan yang positif. Kurikulum yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak. Meski kurikulum yang digunakan sama, hasilnya bisa berbeda tergantung pada konteks dan lokasinya. Kurikulum selalu berkembang dan disesuaikan dengan kondisi geografis setempat. Dalam menghadapi berbagai krisis dan fenomena alam, penting untuk memanfaatkan dan melestarikan alam beserta isinya sebagai ciptaan Tuhan.

Anak usia dini adalah masa yang tepat untuk belajar, di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Pada masa (*golden age*) ini, anak memiliki potensi berkembang yang optimal, dengan perkembangan fisik otak mencapai 90%.³ Pendidikan pada usia dini fokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, serta seni. Stimulasi yang diberikan pada masa ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat agar anak dapat berkembang secara optimal di masa depan.⁴

Belajar adalah Kegiatan utama dalam seluruh proses pendidikan di sekolah adalah belajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pola belajar yang dialami oleh siswa. Pola kegiatan belajar tersebut mencerminkan perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri peserta didik sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar adalah proses yang terjadi dalam pikiran seseorang, khususnya di otak. Belajar dianggap sebagai sebuah

³ Fadillah, M., *Desain pembelajaran PAUD: Panduan untuk pendidikan mahasiswa, dan pengelola pendidikan anak usia dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 62

⁴ Ningsih, M. *Stimulasi pada Usia Emas untuk Pengembangan Optimal Anak*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 78.

proses karena, secara formal, dapat dibandingkan dengan proses-proses organik pada manusia. Menurut Gagne, belajar merupakan perubahan dalam kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat bertahan untuk jangka waktu tertentu dan tidak disebabkan oleh pertumbuhan biologis.

Penyelenggaraan PAUD menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan penguasaan ilmu pendidikan oleh para pendidik, terbatasnya dana untuk pembelian alat permainan edukatif (APE), dan minimnya evaluasi program PAUD.⁵ Pembelajaran di dalam kelas dengan meja dan kursi belajar adalah strategi yang umum diterapkan di kelompok bermain. Padahal, proses belajar sebenarnya bisa dilakukan di mana saja, termasuk di luar ruangan atau alam bebas. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang berkesan dan juga merasa bahwa ilmu pengetahuan yang mereka pelajari benar-benar nyata ada di kehidupan mereka.

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga aktivitas belajar mengajar berlangsung di alam bebas. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembalikan hakikat belajar anak adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Alam (PBA).⁶

Lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Strategi ini diharapkan dapat menciptakan keselarasan antara materi pembelajaran dan lingkungan alam. Alam menyimpan banyak pengetahuan dan berfungsi sebagai pendidik yang sesungguhnya. Sebagai media pembelajaran, alam menawarkan tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak lembaga PAUD menggunakan alam sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran. Anak-anak dikenalkan dengan alam

⁵ Susanto, H. *Manajemen PAUD: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 112.

⁶ Amalee, N. *Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk PAUD*. (Bandung: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 75.

sejak dini, diajak ke sawah, menangkap ikan, dan berjalan-jalan di hutan. Mereka juga diajari keterampilan hidup yang berguna di alam.

Strategi pembelajaran berbasis alam merupakan integrasi proses belajar antara materi ajar dan lingkungan alam. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran berbasis alam dapat dilakukan di mana saja, tidak hanya di luar kelas.⁷ Esensinya adalah memanfaatkan dan mengalihkan elemen-elemen alam ke dalam ruang kelas. Dalam praktiknya, proses pembelajaran berbasis alam melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu secara aktif, bukan hanya memikirkan sesuatu.⁸

Salah satu sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis alam adalah TK Pertiwi Gununglurah yang mempunyai kelas filial berlokasi di dusun pakis gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Strategi pembelajaran berbasis alam ini dipilih sebagai strategi untuk mengembangkan prinsip belajar sambil bermain, dengan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran berbasis alam menawarkan kegiatan-kegiatan yang mengajak anak-anak untuk lebih dekat dengan alam, serta meningkatkan semangat mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui interaksi secara langsung dengan lingkungan alam, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang memperdalam pengalaman mereka. Di TK Pertiwi Gununglurah, proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan psikomotorik, di mana siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan fisik mereka sendiri. Sekolah ini mengadakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai sumber belajar juga relevan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan situasional. Ketika anak-anak diajak untuk belajar tentang angka atau ukuran melalui dedaunan atau batu-batuan, mereka tidak hanya mempelajari konsep akademis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung di

⁷ Cushing, Alan. *Teaching and Learning in the Outdoors: The Development of Environmental Education*. (London: Routledge, 2012), hlm. 85.

⁸ Sari, D. & Amin, M. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Alam di Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2019), hlm. 123.

lingkungan mereka. Ini mendukung teori perkembangan kognitif dari para ahli seperti Jean Piaget yang menekankan pentingnya eksplorasi langsung dalam pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang sering dilakukan yaitu belajar menghitung dengan menggunakan bahan alam yang ada di sekitar seperti, kerikil, daun, ranting pohon, dan sumber alam lainnya. Ada juga kegiatan kolase dengan mengajak anak mencari bahan untuk menciptakan karya kolase mereka sendiri, ada juga kegiatan menyusuri telaga kumpe yang berada di dekat TK, peserta didik bebas beresplorasi sambil anak-anak dapat menikmati alam terbuka, tertawa bersama, dan mencari pengalaman yang mereka butuhkan. Pengalaman ini tidak dapat diperoleh jika pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran yang diberikan juga bertahap, terarah, dan ada pencapaiannya, mereka juga belajar nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum yang ada di TK induk Pertiwi Gununglurah, hanya saja proses pembelajarannya yang dibedakan dengan TK induk. Hari efektif di TK Pakis hanya dilaksanakan tiga hari dalam seminggu, yaitu hari selasa, rabu, dan kamis. Ini dikarenakan para pengajar di kelas filial ini masih menggunakan tenaga pengajar yang ada di TK induk Pertiwi Gununglurah.

Pemilihan lokasi penelitian di TK Pertiwi Gununglurah juga didasarkan pada keunikan lingkungan alam yang mendukung strategi ini, sehingga memberikan gambaran yang konkret mengenai implementasi pembelajaran berbasis alam dalam konteks lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di masa kini.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas mengangkat tema **“Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas”**

B. Definisi Konseptual

Tema penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas”. Berhubungan dengan ini, peneliti akan menuliskan garis besar pembahasan pada penelitian, yaitu :

1. Pengertian Strategi

Pada awalnya, istilah "strategi" sering digunakan dalam dunia militer yang mengacu pada upaya untuk menggunakan semua kemampuan yang ada guna memenangkan pertempuran. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), dan sebagai kata kerja, berasal dari kata *stratego* yang artinya merencanakan. Seorang *strategos* atau *strategus* dalam bahasa Yunani mengacu pada seorang jenderal atau pejabat tinggi negara (*states officier*) yang merencanakan strategi untuk mengarahkan tentara menuju kemenangan.⁹

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, konsep strategi memiliki beberapa pengertian yang berbeda. Menurut JR. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai (*plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*)¹⁰ rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari urutan kegiatan, pengaturan mata pelajaran, pendekatan terhadap siswa, penggunaan peralatan dan bahan, serta pengaturan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut tim pengembang MKDP, "pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membantu siswa dalam proses

⁹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Balajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 36

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 128

¹¹ Suparman, A. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2014) hlm. 45.

belajar."¹² E. Mulyasa juga menyatakan bahwa "pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang mengarah pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik." Proses pembelajaran merupakan kegiatan terpadu yang melibatkan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik selama pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan lebih dari sekadar penyampai materi pelajaran.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³

Strategi pembelajaran adalah pola umum interaksi antara guru dan murid yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi ini mencakup semua usaha yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas anak dalam belajar.¹⁴

Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikreasikan oleh guru agar dapat menghidupkan kelas serta menggali potensi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Alam

Filosofi pendidikan yang berbasis lingkungan alam pertama kali digagas oleh Jan Lightghart pada tahun 1859. Tokoh ini memperkenalkan strategi pendidikan yang dikenal sebagai "pengajaran barang sesungguhnya." Konsep ini menjadi salah satu dasar bagi munculnya ide pendidikan berbasis alam atau back to nature school. Ide inti dari pendekatan ini adalah mengajak anak

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 22-23

¹³ Suparman, R. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 52.

¹⁴ Killen, R. *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice*. (Melbourne: Cengage Learning, 2015), hlm. 89.

belajar dalam suasana nyata di lingkungan alam sekitar. Pengajaran ini dihadirkan sebagai respons terhadap metode pengajaran yang cenderung mengutamakan intelektualisme dan verbalistik.¹⁵

Strategi pembelajaran berbasis alam merupakan suatu strategi yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini dapat membantu pendidik mengajarkan dengan bentuk yang nyatadan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata. Dalam implementasinya, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil, dan hasil pembelajaran yang didapatkan diharapkan dapat bermakna lebih lama dan tersimpan dalam memori peserta didik. Proses pembelajaran berbasis alam berlangsung ilmiah dan alamiah dalm bentuk kegiatan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Menurut Jan Lightghart, sumber utama dari bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak. Melalui pendekatan ini, anak akan aktif dalam mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang nyata akan menarik perhatian anak secara spontan, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang berasal dari pengalaman langsung dengan lingkungan mereka sendiri.¹⁶

Menurut Hartati yang dikutip oleh Daryato, pembelajaran berbasis alam merupakan alternatif pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada kelas yang dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi lebih fokus pada memanfaatkan alam sebagai tempat dan sumber belajar.¹⁷ Pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk mendidik siswa agar

¹⁵ Rahman, Anwar. *Filosofi Pendidikan Lingkungan: Menyongsong Era Pendidikan Berbasis Alam*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.

¹⁶ Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 73.

¹⁷ Hartati, T. *Pendidikan Berbasis Alam di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 34, dikutip oleh Daryato dalam *Pembelajaran Berbasis Alam: Konsep dan Implementasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 56.

mereka tidak hanya mampu memanfaatkan, tetapi juga mencintai dan memelihara alam. Melalui konsep pembelajaran berbasis alam ini, siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan senang untuk berlama-lama belajar di sekolah.¹⁸

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, pembelajaran berbasis alam dirancang agar peserta didik dapat mempelajari materi secara langsung melalui objek yang nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih konkret. Peserta didik bebas bergerak dan mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar serta lingkungan yang indah, sehingga mereka tidak mudah merasa bosan. Kondisi demikian sangat mendukung bagi tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat

Mengacu perumusan permasalahan dalam bagian sebelumnya, maka tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

¹⁸ Hartati, T. *Pendidikan Berbasis Alam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 45, dikutip oleh Daryato dalam *Pembelajaran Berbasis Alam: Konsep dan Implementasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 65.

¹⁹ Erwin, W. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, inspiratif, & Komunikatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 80-81

- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama menyangkut strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Kepala Sekolah TK Pertiwi Gunung Lurah

Bisa menjadi informasi ilmiah terkait Strategi Pembelajaran Berbasis Alam baik merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.

2) Untuk Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Pertiwi Gununglurah

Bisa dipakai guna menambah kinerja tenaga pendidik pada proses pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Melalui adanya Strategi Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Gunung Lurah yang memfokuskan pada penilaian aspek pengetahuan, karakter siswa, maupun cara mengajar di TK Pertiwi Gunung Lurah diharapkan peserta didik dapat menambah ketekunan pada proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat terwujud.

4) Untuk penelitian lainnya

Hasil penelitian bisa menjadi bahan referensi atau menambah pengetahuan pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi pembelajaran AUD berbasis alam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penilaian yang sesuai dengan penelitian sebelumnya. Telah pustaka sebagai landasan pemikiran pada pembuatan penelitian ini, mencakup :

Pertama, artikel Jurnal Nuraeni Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan, tahun 2014 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini”. Hasil

penelitian strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan pendidik. Terdapat keterkaitan dengan penelitian ini karena keduanya membahas tentang strategi pembelajaran anak usia dini. Namun perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan oleh peneliti, yaitu PAUD sedangkan penelitian ini berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis alam.²⁰

Kedua, skripsi Kholidatul Khayya Universitas Negeri Semarang tahun 2020 yang berjudul "Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis pada Anak" di PAUD Ar-Ridho menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hal ini ditandai dengan munculnya sikap peduli terhadap lingkungan, kemampuan mengenali lingkungan sekitar melalui panca indra, kemampuan membedakan flora dan fauna, serta meningkatnya semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya membahas pembelajaran berbasis alam. Namun, perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan; penelitian sebelumnya fokus pada pengenalan kecerdasan naturalis pada anak, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran berbasis alam.²¹

Ketiga, jurnal Ilmiah Sunanik, Institut Agama Islam Negeri Samarinda tahun 2018 yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam di TK tersebut mencakup perencanaan yang meliputi penetapan perkembangan peserta didik, penentuan indikator pembelajaran, dan penyusunan konsep materi, menetapkan tema pembelajaran dan menyiapkan bahan dan alat peraga. Pelaksanaannya ada di dua tempat *Outdoor* dan *indoor* dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran yang

²⁰ Nuraeni, J. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan, 2014), hlm. 27.

²¹ Khayya, K. *Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 48

bermakna. Terdapat keterkaitan dengan penelitian ini karena keduanya membahas tentang pembelajaran berbasis alam.²²

Keempat, menurut penelitian oleh Hartati yang dikutip oleh Daryato, pembelajaran berbasis alam menekankan pentingnya memanfaatkan alam sebagai tempat dan sumber belajar. Pembelajaran ini tidak terbatas pada kelas yang dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi lebih fokus pada interaksi langsung dengan alam untuk mendidik siswa agar mereka mampu memanfaatkan, mencintai, dan memelihara alam. Terdapat keterkaitan dengan penelitian ini karena keduanya membahas tentang pembelajaran berbasis alam. Namun perbedaannya yaitu penulis membahas mengenai pentingnya memanfaatkan alam, sedangkan penelitian ini membahas strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam.²³

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka skripsi ini bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang isi penelitian, peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam tiga tahap, yaitu :

Bagian pertama adalah tahapan awal penelitian, yang mencakup halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah tahapan utama yang mencakup pokok permasalahan mencakup 5 bab memiliki penjelasan :

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta pembahasan.

Bab II Memuat landasan teoritis penelitian terkait. Isi Bab II meliputi kerangka teori yang bersifat sementara yang akan dikembangkan ketika dilapangan, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

²² Sunanik. *Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara*. (Jurnal Ilmiah, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2018), hlm. 37.

²³ Hartati, dalam Daryato, *Pendidikan Berbasis Alam: Teori dan Implementasi*, 2015.

Bab III Pada bagian ini, dijelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data yang dapat menjawab rumusan masalah. Penjelasan mengenai metode penelitian harus bersifat detail, komprehensif, dan mendalam, sehingga dapat menggambarkan dengan jelas implementasi metode yang diterapkan.

Bab IV Memuat penyajian data maupun analisis data mencakup terkait hasil serta jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi analitis yang didukung dengan data.

Bab V Mencakup simpulan, saran-saran, dan rekomendasi. simpulan dalam bab ini disusun untuk menyajikan secara ringkas dan jelas seluruh temuan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dan dibahas. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil-hasil yang telah diperoleh, serta menghubungkannya kembali dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan di awal. Selain itu, kesimpulan ini juga berfungsi untuk menyoroti kontribusi penelitian terhadap bidang yang diteliti, serta menjelaskan implikasi dari temuan tersebut.

Bagian ketiga merupakan tahapan terakhir dari penelitian, yang mencakup daftar pustaka, lampiran yang relevan, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya, istilah "strategi" sering digunakan dalam dunia militer yang mengacu pada upaya untuk menggunakan semua kemampuan yang ada guna memenangkan pertempuran. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), dan sebagai kata kerja, berasal dari kata *stratego* yang artinya merencanakan. Seorang *strategos* atau *strategus* dalam bahasa Yunani mengacu pada seorang jenderal atau pejabat tinggi negara (*states officier*) yang merencanakan strategi untuk mengarahkan tentara menuju kemenangan. Semakin hebat strategi yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan untuk memenangkan peperangan. Biasanya strategi yang disusun mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.²⁴

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang di maksud dengan strategi yaitu suatu cara yang dihasilkan dari pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud sebelumnya. Atau cara kerja yang teratur / bersistem agar dapat dilaksanakan dengan mudah guna mencapai tujuan yang dimaksud.²⁵ Dalam dunia pendidikan, istilah strategi merujuk pada perancangan langkah-langkah guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara efektif. Dengan demikian, strategi pendidikan diartikan sebagai perencanaan proses pengajaran yang disusun untuk mencapai sasaran pendidikan. Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara efektif dan efisien.

Menurut Frelberg & Driscoll S mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang

²⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 112

berbeda pula. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁶

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi tersebut. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik di akhir kegiatan belajar.²⁷

Dari pengertian yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan, metode, atau cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang tersedia, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

a. Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung adalah metode di mana guru berperan aktif sebagai sumber utama informasi, menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Dalam pendekatan ini, guru memberikan penjelasan, demonstrasi, dan instruksi secara rinci mengenai suatu topik atau keterampilan. Biasanya, strategi ini melibatkan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi langsung di depan kelas. Pembelajaran langsung sangat berguna ketika guru ingin memberikan pengetahuan baru atau memastikan bahwa semua siswa memperoleh informasi yang sama dalam waktu yang relatif singkat.

²⁶ Sri Anitah, “*Strategi Pembelajaran*,” (Jakarta: Universitas Terbuka 1 2007), hlm. 1-30

²⁷ Hamzah B. Uno. “*Model Pembelajaran*”, (Jakarta, PT Bumi Aksara, Cetakan ke V, 2009), hlm. 2

b. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi di mana siswa belajar melalui penyelesaian proyek yang memerlukan eksplorasi, penelitian, dan kreasi. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja secara individu atau kelompok untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Proyek ini biasanya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang kompleks, mengumpulkan data, mengorganisir informasi, dan menghasilkan produk atau solusi akhir.

c. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif menekankan pada kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah, berbagi pemahaman, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan memandu proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan memanfaatkan keahlian masing-masing anggota kelompok.

d. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi di mana siswa belajar dengan cara memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru biasanya memulai dengan memberikan masalah atau tantangan yang kompleks yang memerlukan pemecahan. Siswa kemudian harus mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis opsi solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

e. Pembelajaran berbasis alam

Pembelajaran berbasis alam adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk belajar langsung dari lingkungan alam sekitar. Dalam strategi ini, siswa diajak keluar dari ruang kelas untuk mengamati, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan alam. Misalnya, mereka mungkin melakukan kegiatan seperti mengamati tumbuhan, hewan, cuaca, atau fenomena alam lainnya

sebagai bagian dari proses belajar. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan observasi, pemecahan masalah, serta apresiasi terhadap lingkungan alam.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode perkembangan awal manusia yang berlangsung sejak lahir hingga usia 6 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang disebut sebagai masa emas (*golden age*) perkembangan. Pada tahap ini, perkembangan otak anak mencapai 90% dari kapasitas dewasa, sehingga stimulasi yang diberikan pada periode ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, fisik, emosional, sosial, dan bahasa anak.

Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan seperti potensi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada anak usia dini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tau anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang

mereka lihat, apabila pertanyaan anak belum terjawab, mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik biasanya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi perkembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan sebagai mobil-mobilan oleh anak. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut²⁸ :

- a. Belajar melalui bermain: Bermain merupakan cara alami anak untuk belajar dan mengeksplorasi dunia di sekitarnya.
- b. Aktivitas fisik: Anak usia dini sangat aktif dan cenderung belajar melalui gerakan tubuh.
- c. Rasa ingin tahu tinggi: Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru.
- d. Pembelajaran konkrit: Anak-anak lebih memahami konsep-konsep yang mereka alami secara langsung daripada yang abstrak.
- e. Perkembangan bahasa pesat: Pada usia ini, kemampuan berbahasa anak berkembang dengan sangat cepat.

²⁸ Syauqila G, “Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Kemaritiman Berbasis Perkembangan Kognitif Pada Tahap Pra-Operasional Untuk Peserta Didik Tk A Tk It An-Nahl Percikan Iman Jambi”, (Jambi: Universitas Jambi, 2022), hlm.22-23

3. Kebutuhan Pembelajaran Anak Usia Dini Anak usia dini membutuhkan pengalaman belajar yang:
 - a. Konkret dan Kontekstual: Mereka belajar lebih baik dari pengalaman langsung.
 - b. Bervariasi dan Kreatif: Kegiatan belajar harus bervariasi dan melibatkan berbagai aktivitas sensorik dan motorik.
 - c. Lingkungan yang Aman dan Mendukung: Lingkungan yang aman secara fisik dan emosional sangat penting bagi perkembangan anak.
 - d. Interaksi Sosial: Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

C. Pembelajaran Berbasis Alam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sering didefinisikan sebagai perubahan perilaku manusia yang disebabkan oleh pengalaman atau informasi yang diterima. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.²⁹ Sejalan dengan berbagai paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam merespons stimulus yang diterima, yang diperkuat oleh tingkah laku yang sesuai dari para pengajar.³⁰

Dari sudut pandang teori interaksional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dianggap berkualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yaitu antara guru dan siswa, siswa dan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, serta siswa dengan lingkungan belajar.

²⁹ Arifin, Z. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). hlm. 45.

³⁰ Widyastono, H. *Belajar dan Pembelajaran dalam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 60.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, guru harus memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, penemuan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu, dan hubungan sosial.

Berikut adalah beberapa prinsip pembelajaran menurut beberapa ahli di bidang pendidikan :

a. Prinsip Motivasi (John Dewey):

Pembelajaran harus relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dewey menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam pendidikan dan bagaimana pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa akan meningkatkan motivasi belajar mereka.³¹

b. Prinsip Pembelajaran Sosial (Lev Vygotsky):

Interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif. Vygotsky memperkenalkan konsep "zone of proximal development" (ZPD) yang menekankan pentingnya bimbingan dan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya dalam proses pembelajaran.³²

c. Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah (Howard Barrows):

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang nyata. Barrows mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) di mana siswa belajar melalui penyelidikan dan penyelesaian masalah.³³

d. Prinsip Perbedaan Individu (Howard Gardner):

Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Gardner mengembangkan teori kecerdasan ganda yang menyatakan bahwa ada

³¹ Dewey, J. *Democracy and Education*. (New York: Simon & Schuster, 2023) hlm. 34.

³² Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Cambridge: Harvard University Press, 2023) hlm. 56.

³³ Barrows, H. S. *Problem-Based Learning Applied to Medical Education*, 2nd ed (Springfield: Southern Illinois University School of Medicine, 2021) hlm. 58

berbagai jenis kecerdasan, termasuk linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik.³⁴

Arthur W. Chickering dan Zelda F dalam Laili Afrani mengetengahkan tujuh prinsip praktik pembelajaran yang baik dijadikan sebagai panduan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi guru, siswa, kepala sekolah, pemerintah, maupun pihak lainnya yang terkait dengan pendidikan diantaranya yaitu³⁵ :

- a. Mendorong kontak antara siswa dan sekolah
- b. Mengembangkan timbal balik dan kerjasama antara siswa
- c. Mendorong pembelajaran aktif
- d. Umpan balik dan penguatan
- e. Menekankan waktu di tugas
- f. Harapan yang besar
- g. Menghormati bakat dan cara belajar siswa yang beragam

Prinsip-prinsip ini memberikan dasar bagi berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

3. Pengertian Alam

Menurut etimologi, "alam" atau "sains" berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia*, yang berarti pengetahuan. Dengan demikian, sains dapat diartikan sebagai situasi atau fakta yang diketahui, sepadan dengan *knowledge* yang berarti pengetahuan. Beberapa kalangan mengartikan sains sebagai ilmu pengetahuan yang teratur (sistematik) dan dapat diuji kebenarannya.

Alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan tidak dibuat oleh manusia. Ini mencakup segala bentuk kehidupan (seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme), serta elemen-elemen tidak hidup (seperti air, udara, tanah, dan bebatuan). Alam juga mencakup fenomena alami seperti cuaca, gempa

³⁴ Rahmawati, Nina, *Penerapan Teori Kecerdasan Ganda dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021), hlm. 112-115.

³⁵ Laili Afrani, *Pembelajaran Aktif di Era Modern: Panduan bagi Praktik Pengajaran yang Efektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022) hlm. 115.

bumi, dan proses ekologi yang mendukung kehidupan. Alam adalah sistem yang kompleks dan saling berhubungan, di mana setiap bagian memiliki peran dan fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan lingkungan.³⁶

4. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Alam

Implementasi strategi pembelajaran berbasis alam anak usia dini diperlukan untuk menghubungkan pembelajarannya dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Dalam implementasinya terdapat tujuh cara yaitu sebagai berikut :³⁷

- a. Menerapkan ketrampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- b. Menghubungkan nilai-nilai inti etika sebagai landasan karakter dengan keseharian peserta didik.
- c. Menghubungkan materi pembelajaran tertentu dengan bidang lain dalam pembelajaran.
- d. Mengidentifikasi topik-topik yang saling berhubungan dalam bidang pengembangan secara terpisah.
- e. Mengembangkan pembelajaran gabungan yang menyatukan isu-isu moral.
- f. Menggabungkan pembelajaran dengan kegiatan nyata yang ada di masyarakat.
- g. Menerapkan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan masyarakat.

5. Tujuan Strategi Pembelajaran Berbasis Alam

Strategi pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dalam pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak). Secara spesifik, tujuan strategi pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:³⁸

³⁶ Smith, R. L., & Smith, T. M. *Elements of Ecology*, (San Fransisco: Benjamin Cummings, 2012), hlm. 45-46.

³⁷ Mardiana, S. *Strategi Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pengembangan Keterampilan Psikomotorik Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 50-53

³⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 45-47.

- a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan: membantu anak-anak mengenal dan memahami lingkungan sekitar mereka secara langsung melalui pengalaman.
 - b. Mengembangkan keterampilan observasi dan eksplorasi: mendorong anak-anak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan elemen-elemen alam, yang dapat meningkatkan keterampilan observasi mereka.
 - c. Memanfaatkan sumber belajar alam: menggunakan lingkungan alami sebagai sumber belajar yang kaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi anak-anak.
 - d. Meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini: menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sejak usia dini.
 - e. Memperkuat keterampilan sosial dan kolaborasi: memfasilitasi kegiatan kelompok di luar ruangan yang dapat memperkuat keterampilan sosial dan kolaborasi anak-anak.
 - f. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan: meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan berhubungan dengan dunia mereka.
6. Manfaat Strategi Pembelajaran Berbasis Alam

Strategi pembelajaran berbasis alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan proses belajar peserta didik dalam pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak). Secara spesifik, strategi pembelajaran berbasis alam memberikan manfaat sebagai berikut:³⁹

- a. Mengembangkan keterampilan motorik: kegiatan di luar ruangan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus melalui aktivitas seperti berjalan, berlari, memanjat, dan memanipulasi benda-benda alami.

³⁹ Kiviranta, L., Lindfors, E., Ronkko, M.L. & Luukka, E. *Outdoor Learning and Early Childhood Education*. (Finlan: Universitas of Turku, 2023), hlm. 112.

- b. Stimulasi sensorik dan kognitif: eksplorasi lingkungan alam memberikan rangsangan sensorik yang penting dan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif melalui pengalaman langsung.
 - c. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi: lingkungan alami menyediakan berbagai elemen yang merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak, seperti bentuk-bentuk alami, tekstur, dan warna.⁴⁰
 - d. Pembelajaran kontekstual: anak-anak belajar tentang konsep-konsep dasar, seperti warna, bentuk, ukuran, dan pola, melalui pengalaman langsung dengan objek-objek alami.
 - e. Peningkatan kesehatan fisik dan mental: aktivitas di luar ruangan mendukung kesehatan fisik dan mental anak-anak dengan mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan.
 - f. Pengembangan keterampilan sosial: berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks kegiatan berbasis alam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.
 - g. Kesadaran lingkungan: pembelajaran berbasis alam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan memperkenalkan anak-anak pada konsep pelestarian dan perlindungan alam.
 - h. Motivasi dan keterlibatan yang tinggi: lingkungan yang dinamis dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
7. Keuntungan Strategi Pembelajaran Berbasis Alam

Strategi pembelajaran berbasis alam secara umum memiliki berbagai kelebihan dan sudah diakui oleh berbagai lembaga pendidikan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Jika strategi pembelajaran berbasis alam ini diimplementasikan pada lembaga PAUD, dan dilakukannya secara efektif oleh

⁴⁰ Edwards, C. *Creativity and Imagination in Young Children*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2015), hlm. 78.

pendidik, maka akan memperoleh beberapa keuntungan di antaranya sebagai berikut :⁴¹

- a. Belajar lebih bermakna, karena apa yang dipelajari bisa langsung di terapkan atau di rasakan oleh peserta didik.
- b. Belajar tidak sekedar menghafal, tetapi peserta didik mengonstruksi sendiri pengetahuan dalam benak mereka.
- c. Peserta didik belajar sambil bermain, dan memaknai setiap permainan yang dialaminya.
- d. Pengalaman yang diperoleh peserta didik terorganisasi dengan baik, dan mencerminkan pemahaman yang mendalam.
- e. Peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda dalam menyikapi dan mereaksi situasi dan permainan baru.
- f. Peserta didik terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna dan mendapatkan ide-ide baru.
- g. Proses belajar dan bermain dapat mengubah struktur otak yang berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Perlu ditekankan kembali bahwa pembelajaran berbasis alam dapat mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar sehingga mereka tertarik untuk belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud ketika peserta didik menyadari apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara mewujudkannya. Kesadaran inilah yang perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini, pada berbagai lembaga PAUD.

⁴¹ Junaidi, Asep, *Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Kecerdasan Multisensorik Anak*, (Jurnal Pendidikan Indonesia, 2022), hlm. 89-92.

D. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam

Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis alam menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajarnya. Pembelajaran berbasis alam memahami anak sesuai dengan kebutuhan usia dan kebutuhan individunya.⁴² Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan. Esensi tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud yaitu pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada di lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga.

Pendidikan berbasis alam merupakan proses belajar secara alami melalui kehidupan dan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sesuai bakat dan minatnya melalui pengamatan dan praktek secara langsung sehingga menguatkan memori anak dalam menerima materi, kegiatan-kegiatan yang beragam dalam eksplorasi alam tersebut akan semakin mendekatkan peserta didik dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dengan kondisi tersebut diharapkan peserta didik lebih menghargai dan mencintai lingkungan yang menjadi tempat hidupnya, alam sebagai ruang kelas tanpa batas yang sangat menakjubkan untuk dipelajari.

Pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena bersifat kontekstual dan kaya pengalaman, akan menjadi sangat berbeda apabila peserta didik mengenal tanaman jagung melalui gambar atau video dibandingkan dengan belajar langsung melalui benda kongkritnya. Pembelajaran di luar ruangan akan memperbanyak pengalaman, misalnya peserta didik belajar menghitung benda dengan bahan alam yang sesungguhnya maka ia akan mendapatkan pengalaman lebih contohnya saat menghitung kerikil, ia akan merasakan tekstur kerikil, mengenal ukuran kerikil dan mengenal warnanya.

⁴² Luluk Mukaromah, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (*Studi Analisis Di Tk Jogja Green School*)" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 2, 2020, hlm.88

Strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam harus kontekstual, artinya pengalaman belajar anak harus sesuai dengan lingkungan alam yang mereka temui. Misalnya, di daerah pedesaan, anak-anak dapat belajar tentang pertanian dan peternakan, sementara di daerah perkotaan, anak-anak dapat mempelajari tanaman kota atau ekosistem perkotaan. Pembelajaran harus bersifat interaktif, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan teori, tetapi diberi kesempatan untuk mengalami dan mencoba sendiri. Contohnya, saat melakukan observasi di kandang sapi, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana sapi hidup, apa yang mereka makan, dan bagaimana perawatan mereka dilakukan.

Strategi ini menekankan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar anak. Misalnya, anak-anak dapat belajar tentang tanaman lokal dengan menanamnya sendiri atau belajar tentang ekosistem air dengan mengamati sungai atau kolam di sekitar. Strategi ini juga melibatkan kerja sama antar anak-anak, misalnya dengan membentuk kelompok kecil yang bertugas merawat tanaman atau mengamati hewan bersama-sama. Hal ini mendorong interaksi sosial yang sehat dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Pembelajaran berbasis alam memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab, dan kerja sama. Saat anak-anak merawat tanaman atau hewan, mereka belajar tentang pentingnya tanggung jawab dan peduli terhadap makhluk hidup.

Strategi pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna (*meaningfull learning*) serta pembelajaran yang fungsional praktis (*practical and functional instruction*). Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami, dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian, anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun di masa yang akan datang.⁴³

⁴³ Nifa Septiani, "Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (*Leadership*) Anak Berkelompok B di PAUD Alam Ungaran", (Semarang : Skripsi UNNES, 2016), hlm. 21-22.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan dan menggambarkan sesuatu hal, keadaan, kondisi, atau lain sebagainya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil akhir.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian di mana data yang terkumpul berupa kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian ilmiah karena penelitian yang dilakukan dalam kondisi langsung. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran atau visualisasi terhadap kondisi objek yang sedang diteliti. Penelitian yang telah dilakukan memiliki maksud dan tujuan untuk memahami suatu kondisi yang dialami oleh subjek selaku narasumber dalam penelitian ini, baik dalam bentuk kata ataupun bahasa.

Peneliti dalam penelitian ini mencari gambaran yang deskriptif yang berada di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat dijelaskan bagaimana strategi pembelajaran berbasis alam yang digunakan di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok.

Dalam penelitian ini, peneliti diberikan kebebasan untuk menerapkan kemampuan subjektivitas dan interpersonal selama proses eksplorasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan langsung dan juga verbal kepada informan yang berada di lokasi penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data tentang semua kegiatan yang terkait dengan proses strategi pembelajaran berbasis alam yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang ada di TK Pertiwi Gunung Lurah Cilongok Banyumas Jawa Tengah.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan disebut lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas yang beralamatkan di Jl. Balai Desa Rt 01 Rw 06, Kab. Banyumas. Peneliti memilih lokasi di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok dengan alasan sebagai berikut :

- a. TK tersebut menerapkan strategi pembelajaran berbasis alam.
- b. TK Pertiwi memiliki keberagaman lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.
- c. Jarang ada sekolah yang mau mendirikan sekolah filial dan berlokasi di pelosok desa.

2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 11 September 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian kualitatif terletak pada seluruh situasi social yang sedang diteliti, yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁵ Dalam konteks penelitian skripsi ini, objek

⁴⁴ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 137-139.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.54.

penelitiannya adalah strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam yang diterapkan di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas.

2. Sumber penelitian

Dalam penelitian, sumber data merupakan subjek dimana informasi yang diperlukan diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, narasumber memainkan peran penting sebagai penyedia informasi dan memberikan respons terhadap peneliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui sumber penelitian dengan melakukan pengambilan data secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara dan observasi langsung.⁴⁶ Beberapa sumber penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi :

a. Kepala Sekolah TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

Kepala sekolah atau pemimpin di dalam sekolah adalah orang yang memiliki wewenang untuk membuat dan mengelola strategi pembelajaran yang kemudian ditetapkan dan didistribusikan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki wewenang dalam mengembangkan pembelajaran yang memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Kepala sekolah juga mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, melalui kepala sekolah yaitu ibu Tri Winarni, dapat diperoleh data dan informasi terkait strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas.

b. Pendidik TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

Pendidik atau guru merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses strategi pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pendidik yaitu ibu Siti Khimayatus Syamsiyah dan ibu Nur Hadiyah, juga dijadikan sebagai sumber informasi yang relevan.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218-219.

c. Peserta didik TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

Peserta didik merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peneliti mengambil data dari peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok.

Dengan melibatkan peserta didik sebagai sumber informasi, peneliti dapat memperoleh pengalaman nyata tentang bagaimana proses pembelajaran mempengaruhi mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang saling melengkapi satu sama lain untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan oleh peneliti :

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan melibatkan seluruh indra manusia yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perasa disebut dengan observasi. Observasi ada beberapa macam yakni observasi partisipatif, terstruktur (tersamar), dan tidak terstruktur. Berikut penjelasannya :⁴⁷

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga turut serta dalam melakukan apa yang sedang dilakukan oleh subjek, serta merasakan pengalaman baik sukacita maupun kesedihan yang dialami oleh subjek. Dengan terlibat secara langsung dalam observasi partisipatif ini, data yang diperoleh peneliti menjadi lebih lengkap dan mendalam.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, hlm. 227-228

⁴⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157-158.

b. Observasi Terus-terang atau Tersamar

Dalam observasi terus terang, peneliti dengan jujur menyatakan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, subjek yang diteliti mengetahui bahwa mereka sedang diamati dan aktivitas mereka menjadi bagian dari penelitian. Namun, dalam beberapa kasus, peneliti juga dapat memilih untuk tidak menyatakan secara langsung atau melakukan observasi secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk menghindari situasi dimana data yang sedang dicari masih dirahasiakan oleh subjek. Terkadang, peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi secara terus terang dan perlu menjaga kerahasiaan penelitian.⁴⁹

c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah jenis observasi yang dilakukan tanpa persiapan sistematis mengenai apa yang akan diamati. Peneliti mungkin tidak memiliki pengetahuan yang pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam proses observasi ini, peneliti tidak menggunakan instrument yang sudah ditetapkan sebelumnya, melainkan mengandalkan panduan pengamatan yang fleksibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran juga mengisi kegiatan seminar yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas agar memperoleh data secara lengkap dan detail.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dipakai guna mendapatkan informasi dengan cara langsung dengan cara memberikan susunan pertanyaan pada sumber data atau informasi.⁵⁰ Biasanya wawancara dilakukan sebagai bagian dari riset pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta untuk mendapatkan pemahaman yang

⁴⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 159-160.

⁵⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta :Quadrant, 2020), hlm.153.

lebih mendalam tentang subjek penelitian. Menurut Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Berikut penjelasan mengenai ketiga jenis wawancara tersebut :⁵¹

a. Wawancara Terstruktur

Dalam sistem wawancara ini, peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber berdasarkan kategori dan jawaban yang telah ditentukan atau terbatas. Dan semua pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti, meskipun demikian, peneliti memberikan fleksibilitas bagi narasumber untuk memberikan variasi jawaban.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang melibatkan pengembangan topic dan pengajuan pertanyaan dengan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dimana narasumber diajak untuk berbagi pendapat secara lebih terbuka.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap. Peneliti hanya memiliki garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai panduan. Waktu wawancara dan cara merespons juga lebih bebas dan tidak terikat dengan aturan yang ketat seperti wawancara terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data, yakni dimana wawancara dilaksanakan dengan terencana dan sistematis berdasar susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum dimulai wawancara, serta sumber penelitian yang diwawancarai oleh peneliti yakni Kepala TK dan para guru TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.73.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁵² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Penulis menggunakan teknik ini untuk menghimpun data yang sifatnya documenter seperti sejarah berdirinya TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas, data tentang jumlah guru dan staf, jumlah peserta didik setiap kelas, sarana dan prasarana, dan dokumen lainnya yang relevan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksikan fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai proses mental tiap individu.⁵⁴

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada dilokasi penelitian yang telah tersedia. Dalam menguji kredibilitas melalui triangulasi, data yang diperoleh dari sumber di lokasi penelitian diperiksa melalui berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang sering digunakan oleh peneliti, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010), hlm.155.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 365.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh, dengan cara mengecek berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu guru yang mengajar di tk tersebut, dan kepala sekolah TK Pertiwi Gunung lurah.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan kegiatan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari informan melalui berbagai teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik, diantaranya yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Umumnya data yang diperoleh melalui teknik wawancara dikumpulkan pada siang hari saat anak-anak sudah pulang sekolah dan pendidik tidak sibuk. Oleh karena itu peneliti harus pandai memilih waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan mempertimbangkan data dari berbagai sumber dan menggunakan teknik yang berbeda dan memperoleh informasi dari informan yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Salim, setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya melakukan kegiatan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan data yang terkumpul untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁵⁶ Untuk

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 372

⁵⁶ Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 126.

menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman data kualitatif yang terdiri dari :⁵⁷

1. Reduksi Data

Menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan Verifikasi

Menurut Milles dan Huberman, setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka langkah terakhirnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama

⁵⁷ Syahrudin Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 147

bersifat sementara, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Namun, jika kesimpulan awal didukung bukti yang valid dan konkret yang ditemukan selama penelitian lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat menjadi konsisten dan memiliki kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, namun tidak dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada.

Dengan menggunakan analisis data teori Miles and Huberman, peneliti dimudahkan untuk menganalisis data yang sudah didapatkan dari lokasi penelitian tentang Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gunung Lurah Cilongok Banyumas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di Tk Pertiwi Gununglurah

Strategi pembelajaran AUD berbasis alam merupakan suatu strategi yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, untuk menemukan materi yang dipelajari untuk kemudian dihubungkan dengan alam sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, dikemukakan beberapa pendapat terkait perencanaan strategi pembelajaran AUD berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah. Perencanaan strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dikerjakan yang dirancang secara seksama sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dengan memilih pendekatan, metode, media, memberi contoh, dan mengomunikasikan.

Dalam perencanaan strategi pembelajaran yang akan digunakan Di TK Gununglurah melibatkan kepala sekolah, serta beberapa pendidik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Winarni.

“Saat proses perencanaan strategi pembelajaran di TK itu kita melaksanakan raker dulu, raker disini yang menentukan dalam satu semester ke depan apa saja tema yang akan kita ajarkan ke anak. Juga nanti hasil dari musyawarah atau rapat ini menjadi penentu pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi. Baru setelah strategi pembelajaran sudah di tentukan para pendidik memperhatikan sumber belajar, dan juga fasilitas yang akan dibutuhkan nantinya dalam proses kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir kita adakan pertemuan walimurid.”⁵⁸

Pernyataan yang tidak berbeda dijelaskan Ibu Siti Khimayatus, selaku pendidik tentang kegiatan perencanaan strategi pembelajaran berbasis alam di TK Gununglurah. Beliau menjelaskan.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Winarni, selaku kepala sekolah TK Pertiwi Gununglurah, pada hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

“Perencanaan strategi pembelajaran berbasis alam yang akan digunakan di TK kami lakukan dengan sebaik mungkin yang tentunya selaras dengan tujuan dan juga harapan kami. Saya beserta pendidik yang lain dan juga ibu kepala sekolah menyusun bersama melalui rapat atau musyawarah awal tahun sebelum tahun pelajaran dimulai, agar strategi yang digunakan nantinya dapat berjalan dengan lancar.”⁵⁹

Menyusun rencana kegiatan pembelajaran menjadi bagian yang tidak terlepas oleh guru, penyusunan ini disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah bagi anak usia dini. Penyusunan rencana kegiatan banyak yang harus diperhatikan, sehingga guru harus lebih detail membuat kegiatan. Kegiatan yang tentunya dapat mengembangkan kecerdasan anak, tidak membahayakan, dan tidak membosankan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi disusun dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah yang kaya dengan elemen alam. Guru menyebutkan bahwa mereka merencanakan kegiatan belajar setiap minggunya dengan melibatkan unsur-unsur alam seperti halaman sekolah, sungai, kandang kambing, dan area terbuka seperti Telaga Kumpe untuk mengoptimalkan interaksi siswa dengan alam. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Khimayatus.

“Kami menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan tema alam. Misalnya, tema ‘Tanaman dan Binatang di Sekitar Kita’ mengajak anak-anak untuk langsung melihat dan menyentuh tanaman yang ada di kebun kecil sekolah.”⁶⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwasannya pada proses perencanaan Strategi Pembelajaran AUD Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah dirancang atau direncanakan pada pelaksanaan rapat awal tahun sebelum tahun pelajaran dimulai dengan cara eksternal. Rapat diikuti oleh kepala sekolah dan juga para pendidik. Kemudian dalam tahapan proses perencanaan yang cukup matang dengan penekanan pada interaksi langsung

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Senin, 13 Mei 2024 pukul 12.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Senin, 13 Mei 2024 pukul 12.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

siswa dengan alam. Guru menyesuaikan tema pembelajaran dengan sumber daya alam yang tersedia di sekitar sekolah.

Pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah dirancang secara terstruktur untuk memanfaatkan elemen-elemen alam yang tersedia di lingkungan sekolah. Proses perencanaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan pemilihan tema, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan integrasi kegiatan alam dalam kurikulum. Berikut adalah rincian dari proses perencanaan yang terjadi :

- a. Identifikasi sumber daya alam di lingkungan sekolah: sebagai bagian awal dari perencanaan, guru-guru di TK Pertiwi mengidentifikasi potensi alam yang ada di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Beberapa sumber daya alam yang tersedia di TK ini meliputi :
 - 1) Halaman sekolah : area yang di tanami berbagai jenis tanaman hias, dan juga beberapa pohon pakis yang besar.
 - 2) Kandang kambing : selain sebagai tempat melindungi hewan ternak, kandang kambing juga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara langsung bagaimana cara merawat kambing.
 - 3) Area terbuka : area luas seperti tempat wisata telaga kumpe, sungai, dan juga swah yang letaknya tidak jauh dari sekolah dapat digunakan untuk aktivitas fisik seperti eksplorasi alam menyusuri sungai, membajak sawah, dan eksperimen sederhana terkait lingkungan.
- b. Memilih tema berbasis alam : proses perencanaan dilanjutkan dengan pemilihan tema pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini, tetapi diintegrasikan dengan unsur-unsur alam. Tema-tema tersebut biasanya dipilih berdasarkan lingkungan sekitar, dan minat anak-anak. Contoh tema yang sering diangkat antara lain :
 - 1) Tanaman dan binatang di sekitar kita : Anak-anak diajak untuk mengenal jenis-jenis tanaman yang ada di halaman sekolah serta mengamati serangga dan burung yang sering terlihat.

- 2) Tema lingkungan : Anak-anak diajak mengenal anggota keluarga, bentuk rumah, dengan menggunakan kegiatan kolase atau menempelkan bahan alam seperti daun ke dalam sketsa yang diberikan.
 - 3) Tema pekerjaan : Anak-anak diajak mengenal pekerjaan atau profesi yang paling banyak ditemui di lingkungan sekitar mereka tinggal, contohnya petani, anak-anak dikenalkan bagaimana cara membajak sawah menggunakan kerbau.
- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): setelah tema ditentukan, guru-guru menyusun RPP yang detail, memuat langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan berbasis alam. RPP ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak melalui eksplorasi dan observasi. Berikut adalah komponen yang dirancang dalam RPP :
- 1) Tujuan Pembelajaran: Tujuan spesifik yang ingin dicapai dari kegiatan, misalnya anak-anak bisa mengenali ukuran dedaunan atau memahami bagaimana cara membajak sawah.
 - 2) Kegiatan Pembuka: Biasanya, guru mengawali dengan pertanyaan pemicu yang mendorong rasa ingin tahu anak-anak. Misalnya, “Bagaimana tanaman bisa tumbuh?” atau “Kenapa api bisa padam jika ditiup?”.
 - 3) Kegiatan Inti: Pada bagian ini, anak-anak dibawa keluar kelas untuk melakukan aktivitas di alam. Aktivitas ini bisa berupa menanam, mencari serangga, atau mengamati sungai. Kegiatan ini difasilitasi oleh guru untuk memastikan anak-anak memahami konsep yang diinginkan.
 - 4) Kegiatan Penutup: Guru mengajak anak-anak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dengan berbagi pengalaman dan diskusi kelompok. Anak-anak bisa menceritakan apa yang mereka temukan atau pelajari dari kegiatan hari itu.

- d. Evaluasi dan penyesuaian: setelah setiap kegiatan, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Mereka mengevaluasi bagaimana anak-anak merespon kegiatan berbasis alam, apa yang berjalan baik, dan apa yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan RPP di minggu-minggu berikutnya..

Proses perencanaan pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah sudah terstruktur, dengan fokus pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar yang dinamis dan interaktif. Guru menyusun tema-tema yang relevan, mengintegrasikan kegiatan alam dalam kegiatan harian, dan melakukan evaluasi rutin untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah

Kegiatan pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi dilaksanakan di luar dan di dalam ruangan untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung dan praktis, sekolah memanfaatkan berbagai lokasi yang mendukung pembelajaran di alam, termasuk tempat wisata telaga kumpe yang terletak tidak jauh dari sekolah. Lokasi ini menyediakan lingkungan yang alami dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan juga melibatkan eksplorasi sungai yang berada di dekat TK, dimana peserta didik dapat belajar tentang ekosistem perairan, flora, dan fauna secara langsung. Dengan mengintegrasikan kunjungan ke lokasi-lokasi tersebut dalam aktivitas pembelajaran, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung yang mendalam tentang lingkungan sekitar mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari.

Dalam proses pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas, di mana siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan. Observasi menunjukkan bahwa guru memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang eksploratif dan berbasis pengalaman, seperti mengamati tanaman,

mengenali jenis-jenis hewan kecil, dan memahami siklus alam melalui permainan.. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Khimayatus.

“Anak-anak sangat antusias saat kami mengajak mereka keluar ruangan. Mereka sering tidak sadar bahwa mereka sedang belajar karena kegiatannya terasa seperti bermain, apalagi waktu kegiatan ke sungai, mereka jadi lebih aktif bertanya tentang apa yang mereka lihat disana.”⁶¹

Berikut bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran berbasis alam yang dipakai Di TK Pertiwi Gununglurah :

a. Literasi awal Anak Usia Dini

1) Matematika (mengenal angka dan belajar menghitung)

Dengan menggunakan bahan alam anak lebih tertarik dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Anak-anak dapat memanfaatkan benda-benda dari lingkungan sekitar mereka, seperti batu, kerikil, daun, atau pecahan genteng, untuk memvisualisasikan konsep angka dan operasi berhitung. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga melatih kemampuan motorik halus anak saat mereka memanipulasi bahan-bahan tersebut.

Penggunaan bahan alami ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena anak-anak secara langsung melihat, merasakan, dan mempraktikkan konsep-konsep matematika yang mereka pelajari dalam lingkungan yang nyata dan menyenangkan. Berikut salah satu kegiatan yang menggunakan kerikil sebagai media untuk berhitung yang dilakukan di TK Pertiwi Gununglurah.

Judul kegiatan : Mengenal Angka dan Belajar Berhitung dengan Bahan Alam

Tujuan : Anak-anak dapat mengenal angka 1-10 dan belajar berhitung menggunakan benda-benda dari alam secara langsung.

Langkah kegiatan :

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Rabu, 31 Juli 2024 pukul 10.30 WIB di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

- a) Pendahuluan :
- i. Guru mengajak anak-anak keluar halaman untuk mengumpulkan batu kecil atau kerikil
 - ii. Setelah benda terkumpul, guru mengajak anak-anak duduk sambil menjelaskan mereka akan belajar berhitung dengan bahan-bahan yang telah dikumpulkan
- b) Kegiatan inti :
- i. Anak-anak diminta untuk mengurutkan batu atau kerikil yang sudah mereka kumpulkan dari yang terbesar ke yang terkecil
 - ii. Kemudian anak diajak untuk bermain dengan menghitung total batu atau kerikil yang mereka kumpulkan bersama.
- c) Penutup :
- i. Guru memberikan pujian dan penguatan yang positif kepada anak-anak atas usaha mereka dalam mengenal angka dan berhitung.
 - ii. Guru menutup kegiatan dengan tanya jawab singkat mengenai angka dan benda-benda yang digunakan untuk menghitung, agar anak-anak bisa merefleksikan kembali pelajaran yang sudah dilakukan.
- d) Evaluasi :
- Guru menilai pemahaman anak-anak berdasarkan kemampuan mereka untuk mengambil dan menyusun benda sesuai angka yang diminta. Selain itu, guru juga melihat keterlibatan anak-anak dalam kegiatan serta kemampuan mereka menghitung secara mandiri.
- Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan untuk mengenal angka, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dan membuat belajar lebih menyenangkan dan bermakna.⁶²

⁶² Hasil Observasi, Kamis, 11 Juli 2024



Gambar 4. 1 Peserta didik belajar menghitung menggunakan kerikil

2) Matematika (Mengenal ukuran besar dan kecil)

Pengenalan konsep ukuran besar dan kecil kepada anak-anak dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif menggunakan dedaunan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengumpulkan berbagai jenis daun di sekitar lingkungan, baik dari pohon maupun tanaman lain. Setelah itu, guru membantu anak-anak mengelompokkan daun-daun tersebut berdasarkan ukuran, dari yang paling besar hingga yang paling kecil.

Proses ini membantu anak-anak mengenali perbedaan visual ukuran secara konkret, sambil melatih kemampuan observasi dan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan anak-anak untuk lebih memperhatikan detail dalam alam sekitar dan memanfaatkan bahan-bahan alami dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar konsep abstrak seperti ukuran, tetapi juga terlibat langsung dengan alam, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Judul kegiatan : Pengenalan Ukuran Besar Kecil Menggunakan Dedaunan

Tujuan kegiatan : Anak-anak dapat memahami konsep ukuran besar dan kecil secara konkret melalui perbandingan objek alami, mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan observasi anak-anak, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam.

Langkah kegiatan :

a) Pendahuluan :

- i. Guru menjelaskan tujuan kegiatan kepada anak-anak, yaitu mengenal perbedaan ukuran besar dan kecil menggunakan daun yang mereka kumpulkan.
- ii. Guru mengajak anak-anak ke area luar ruangan seperti taman atau halaman sekolah, di mana mereka dapat menemukan berbagai jenis dedaunan.
- iii. Guru memberikan instruksi sederhana kepada anak-anak untuk mencari dan mengumpulkan daun dengan berbagai ukuran.

b) Kegiatan inti :

- i. Setelah dedaunan terkumpul, guru membawa anak-anak kembali ke ruang kelas atau area yang telah disiapkan.
- ii. Guru meminta anak-anak untuk melihat semua daun yang mereka kumpulkan, kemudian mulai membimbing mereka untuk mengelompokkan dedaunan berdasarkan ukuran, dari yang paling besar hingga yang paling kecil.
- iii. Anak-anak diajak untuk menyusun daun-daun tersebut di atas lantai sesuai dengan urutan besar-kecilnya. Guru dapat bertanya kepada anak-anak tentang perbedaan ukuran yang mereka lihat dan membantu mereka membandingkan daun yang satu dengan yang lain.

c) Penutup :

- i. Setelah menyusun daun sesuai dengan ukurannya, guru mengajak anak-anak untuk mendiskusikan apa yang mereka temukan. Guru bisa bertanya, "Apa yang membuat daun ini besar atau kecil?" atau "Bagaimana perasaan kalian ketika melihat banyak bentuk dan ukuran daun?"
- ii. Guru menekankan pentingnya memperhatikan alam sekitar dan bagaimana alam bisa menjadi sumber belajar yang menyenangkan.

iii. Guru juga memberikan apresiasi atas usaha anak-anak dalam mengumpulkan dan mengelompokkan daun, serta menutup kegiatan dengan refleksi bersama.

d) Evaluasi :

Guru menilai keterlibatan anak-anak dalam pengelompokan dedaunan berdasarkan ukuran dan memperhatikan cara mereka mengamati perbedaan tersebut serta menyusun daun secara terstruktur. Selain itu, guru juga mengamati apakah anak-anak dapat memahami konsep besar dan kecil, serta bagaimana mereka mengekspresikan pemahaman tersebut melalui diskusi atau aktivitas menggambar.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil. Dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, anak-anak dapat belajar secara konkret, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.⁶³



Gambar 4. 2 Peserta didik mencari dedaunan dengan ukuran yang berbeda kemudian mengurutkan dari yang terbesar ke terkecil

3) Kognitif (Mewarnai di alam)

Kegiatan mewarnai di alam memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan mewarnai di dalam ruangan. Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang objek yang mereka warnai, seperti ikan, melalui observasi alam, sambil menikmati suasana

⁶³ Hasil Observasi, Selasa, 3 September 2024

terbuka yang menyegarkan. Misalnya, jika kegiatan dilakukan di dekat sumber air seperti sungai, danau, atau telaga, anak-anak dapat melihat ikan atau habitatnya secara langsung, menambah elemen pembelajaran.

Judul kegiatan : Mewarnai ikan di telaga kumpe

Tujuan kegiatan : melatih kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai, mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak

Langkah kegiatan :

a) Pendahuluan :

- i. Guru mengajak anak-anak untuk berkumpul di area yang sudah ditentukan di dekat telaga.
- ii. Guru menjelaskan tentang keindahan ikan dan air telaga yang jernih, bagaimana ikan bergerak, serta warnanya yang beragam. Ini bertujuan untuk memberi inspirasi kepada anak-anak sebelum memulai kegiatan mewarnai.
- iii. Guru juga menjelaskan cara mewarnai ikan dengan baik, misalnya memilih warna yang sesuai dengan kenyataan, atau membiarkan anak bebas berkreasi sesuai imajinasi mereka.

b) Kegiatan inti :

- i. Anak-anak duduk di tempat yang nyaman dengan pemandangan telaga dan mulai mewarnai lembar gambar ikan yang telah disediakan.
- ii. Guru berkeliling membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan atau memberikan ide mengenai warna yang menarik untuk digunakan.
- iii. Anak-anak didorong untuk menggunakan imajinasinya, mengkombinasikan warna alami ikan atau warna kreatif sesuai keinginan mereka.

c) Penutup :

- i. Guru mengajak anak-anak untuk membahas apa yang mereka pelajari hari ini, seperti bagaimana bentuk ikan, warna ikan, dan

pentingnya menjaga kebersihan telaga agar ikan-ikan dapat hidup dengan baik.

- ii. Sebelum pulang, guru mengajak anak-anak untuk berdoa, mengucapkan terima kasih kepada alam, dan beristirahat dengan makan camilan di area piknik yang aman.

d) Evaluasi

Guru menilai sikap dari partisipasi anak dalam kegiatan observasi, kedisiplinan mengikuti aturan, dan keterlibatan dalam mewarnai. Dalam menilai pengetahuan dilihat dari kemampuan anak dalam mengenali ikan dan lingkungan hidupnya. Untuk penilaian ketrampilan dinilai dari kreativitas anak menyesuaikan warna yang digunakan anak-anak dalam mewarnai gambar ikan.

Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas anak dalam mewarnai, tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung mengamati habitat ikan, yang dapat meningkatkan apresiasi terhadap alam dan ekosistem sekitarnya.



Gambar 4. 3 Peserta didik mewarnai gambar ikan di telaga kumpe.

b. Kolase dengan bahan alam

Kolase dengan menggunakan bahan alam adalah salah satu cara untuk mengasah kreativitas anak. Kolase adalah seni menyusun dan menempelkan berbagai benda pada permukaan, dan dengan bahan alam anak dapat belajar tentang seni, sains, dan lingkungan sekitar mereka dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga melatih kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menempel, menyusun, dan mengatur bahan-bahan alam tersebut menjadi sebuah bentuk atau gambar yang diinginkan.

Proses pembuatan kolase dari bahan alam memungkinkan anak untuk lebih dekat dengan alam, mengajarkan mereka untuk mengenal berbagai tekstur, warna, bentuk yang ditemukan di alam. Selain itu kegiatan ini juga mendorong anak untuk berimajinasi dan bereksplorasi secara bebas, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan. Berikut salah satu kegiatan penggunaan dedaunan sebagai bahan pembuatan kolase yang dilaksanakan di TK Pertiwi Gununglurah.

Judul Kegiatan : Kolase Wajah.

Tujuan : Anak-anak dapat mengenal tekstur, warna, dan bentuk dari bahan-bahan alam serta mengasah kreativitas dan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase.

Langkah kegiatan :

1) Pendahuluan :

- a) Guru mulai mengajak anak mengumpulkan dedaunan yang ada disekitar sekolah dengan berbagai bentuk
- b) Setelah terkumpul, guru menjelaskan bahwa mereka akan menggunakan dedaunan tersebut untuk membuat kolase, menjelaskan juga apa itu kolase secara sederhana.

2) Kegiatan inti :

- a) Setiap anak diberikan selembar kertas bersketsa wajah sebagai alas untuk kolase. Guru kemudian menunjukkan contoh kolase wajah yang menggunakan dedaunan.

- b) Anak diminta untuk memilih bentuk dedaunan yang mereka sukai dan akan mereka gunakan di atas kertas karton sesuai dengan sketsa yang diberikan.
- c) Guru membantu anak-anak menempel bahan-bahan tersebut menggunakan lem, dan memastikan mereka menempelkan dengan rapih dan aman.
- d) Anak-anak diberi kebebasan untuk menambah hiasan lain dengan menggunakan pensil atau spidol pada karya kolase mereka.

3) Penutup :

- a) Setelah kolase selesai, setiap anak diminta memperhatikan hasil karyanya kepada teman-temannya
- b) Guru memberikan pujian dan penguatan positif kepada setiap anak atas usaha dan kreativitas mereka.
- c) Guru kemudian menutup kegiatan dengan menjelaskan pentingnya menjaga alam karena banyak hal indah yang dapat digunakan untuk berkreasi.

4) Evaluasi :

Guru menilai kreativitas dan keterlibatan anak dalam memilih, menyusun, dan menempel daun pada kolase. Guru juga mengamati kemampuan anak dalam mengontrol tangan dan jari saat bekerja dengan bahan alam, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi mengenai hasil karya mereka.

Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk belajar sambil bermain, memperkenalkan mereka pada lingkungan alam secara kreatif, dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Observasi, Kamis, 1 Agustus 2024



Gambar 4. 4 Hasil karya peserta didik membuat kolase wajah menggunakan dedaunan

c. Membajak sawah

Kegiatan ini memberikan pengalaman secara nyata kepada anak-anak mengenai proses tradisional pertanian, serta mengenalkan mereka pada pentingnya kegiatan agrikultur dalam kegiatan sehari-hari. Melakukan kegiatan ini merupakan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak. Pengalaman ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada pekerjaan petani, tetapi juga menanamkan penghargaan terhadap alam dan proses panjang yang dibutuhkan untuk menghasilkan makanan.

Dengan terlibat langsung, anak-anak dapat belajar tentang fungsi tanah, air, dan alat pertanian dalam menyiapkan lahan untuk kehidupan tanaman serta mendorong mereka untuk aktif dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar lebih dalam. Berikut salah satu kegiatan pengenalan secara langsung bagaimana cara membajak sawah yang dilaksanakan di TK Pertiwi Gununglurah.

Judul kegiatan : Membajak Sawah

Tujuan : anak-anak dapat memahami proses pertanian, khususnya cara membajak sawah, serta apresiasi terhadap profesi petani dan pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah Kegiatan :

1) Pendahuluan :

- a) Guru memberikan penjelasan singkat dikelas tentang kegiatan bertani, khususnya proses membajak sawah menggunakan kerbau, dan

mengapa ini penting dalam pertanian. Guru menjelaskan alat-alat yang digunakan petani.

- b) Anak-anak diberikan pengarahan tentang keselamatan selama kegiatan, termasuk menggunakan pakaian dan sepatu yang sesuai untuk kegiatan di luar ruangan.

2) Kegiatan inti :

- a) Guru membawa anak-anak kesawah terdekat, di mana proses membajak sawah akan diperagakan. Anak-anak diajak untuk mengamati petani yang sedang membajak tanah dengan menggunakan bajak tradisional yaitu kerbau.
- b) Guru atau petani menjelaskan bagaimana bajak bekerja, cara membajak sawah dengan benar agar tanah siap untuk ditanami.
- c) Setelah penjelasan, anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri, karena menggunakan bajak kerbau, mereka diperbolehkan untuk memegang kendali bajak dibawah pengawasan guru atau petani.
- d) Selama kegiatan guru membimbing anak-anak untuk mengamati perubahan tanah setelah dibajak, memperhatikan tekstur dan bagaimana air mengalir di tanah yang sudah digemburkan.

3) Penutup :

- a) Setelah anak-anak selesai mencoba membajak sawah, guru mengajak mereka untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka. Setiap anak diminta untuk menceritakan kesan mereka dan apa yang mereka pelajari dari kegiatan tersebut.
- b) Guru menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi kepada anak-anak atas partisipasi mereka dan menjelaskan bahwa proses membajak sawah merupakan langkah awal yang penting dalam menanam padi atau tanaman lainnya.
- c) Guru juga menekankan pentingnya menghargai profesi petani yang bekerja keras dalam menyediakan makanan sehari-hari.

4) Evaluasi :

Guru menilai partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan, khususnya dalam pengamatan dan keterlibatan mereka dalam mencoba membajak tanah. Guru juga mengamati pemahaman mereka tentang proses pertanian dan bagaimana mereka dapat mengaitkan pengalaman ini dengan pentingnya profesi petani.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak untuk memahami cara kerja petani dan proses membajak sawah. Mereka belajar tidak hanya melalui penjelasan, tetapi juga melalui praktik, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang dunia pertanian dan pentingnya tanah dalam kehidupan manusia.⁶⁵



Gambar 4. 5 Peserta didik mencoba membajak menggunakan kerbau dibantu oleh petani

d. Kegiatan pembelajaran eksplorasi alam

1) Menyusuri sungai

Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menjelajahi sungai sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan anak melalui eksplorasi alam.

Saat menyusuri sungai, anak-anak diajak untuk mengamati kondisi alam sekitar, seperti arus air, bebatuan, tumbuh-tumbuhan di sekitar

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Sabtu, 20 Juli 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

sungai, serta berbagai makhluk hidup seperti ikan, serangga, atau hewan-hewan kecil lainnya. Kegiatan ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan observasi dan kemampuan berpikir kritis dengan memperhatikan detail-detail yang ada di lingkungan alami. Proses pembelajaran ini memadukan pengalaman fisik, observasi, serta refleksi untuk membantu anak-anak memahami konsep lingkungan secara lebih mendalam.

Judul Kegiatan : Pembelajaran Eksplorasi Alam Menyusuri Sungai

Tujuan Kegiatan : Peserta didik diajak mengenal, memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, meningkatkan ketrampilan motorik kasar dan halus, dan membantu anak memahami konsep ilmiah dasar, seperti siklus air, arus, serta keanekaragaman hayati, dengan melakukan pengalaman langsung.

Langkah Kegiatan :

a) Pendahuluan

- i. Sebelum kegiatan eksplorasi dimulai, guru menjelaskan secara singkat tujuan dari kegiatan tersebut. Peserta didik diberi informasi mengenai apa yang akan mereka temui, aturan keselamatan, dan bagaimana menjaga alam selama kegiatan.
- ii. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan observasi secara langsung di sepanjang aliran sungai.

b) Kegiatan Inti

- i. Peserta didik diminta mengamati tekstur tanah, bebatuan, arus air, serta tanaman dan hewan yang hidup di sekitar sungai.
- ii. Peserta didik diajak untuk bermain air dengan aman, dan mempelajari bagaimana arus sungai bergerak.

c) Penutup

- i. Setelah kegiatan eksplorasi, anak diajak kembali ke area yang aman untuk berdiskusi tentang apa yang mereka lihat.
- ii. Guru memberikan penguatan konsep melalui cerita atau penjelasan lebih lanjut tentang ekosistem sungai.

iii. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan juga alam sekitar.

d) Evaluasi

Guru dapat mengevaluasi proses belajar anak dengan melihat sejauh mana mereka bisa menghubungkan eksplorasi dengan pengetahuan yang diajarkan, misalnya tentang ekosistem, kebersihan lingkungan, atau siklus air.

Pembelajaran seperti ini juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk belajar di luar kelas. Suasana alami dan terbuka memungkinkan anak-anak untuk bebas bereksplorasi, meningkatkan motivasi belajar mereka, serta menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan menyenangkan.

Melalui pengamatan, pengalaman fisik, dan refleksi, anak-anak dapat memahami konsep-konsep penting mengenai lingkungan dan ekosistem sungai, serta belajar keterampilan hidup yang berharga. Proses ini juga membantu mereka mengembangkan berbagai aspek keterampilan seperti motorik, observasi, kerjasama, dan empati terhadap alam.⁶⁶



Gambar 4. 6 Peserta didik melakukan eksplorasi sungai.

⁶⁶ Hasil Observasi, Sabtu, 14 September 2024

2) Eksplorasi kandang sapi

Pembelajaran berbasis alam adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar langsung di lingkungan alam atau melalui pengalaman nyata. Untuk anak usia dini, pembelajaran ini sangat bermanfaat karena mereka belajar dengan cara aktif, melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, yang merangsang rasa ingin tahu, keingintahuan alami, dan kecintaan terhadap alam.

Judul kegiatan : Sapi dan lingkungan kandangnya

Tujuan kegiatan : Menenal lingkungan tempat sapi dipelihara (kandang), Mengetahui kebutuhan sapi seperti makanan, minuman, dan tempat tidur, Mengetahui manfaat sapi bagi kehidupan manusia (daging, susu, dll.), Mengembangkan rasa peduli terhadap hewan ternak.

Langkah kegiatan :

a) Pendahuluan :

- i. Guru membuka kegiatan dengan doa bersama sebelum memulai perjalanan ke kandang sapi.
- ii. Guru memberi pengarahan mengenai peraturan selama di kandang sapi, seperti tidak berisik dan menjaga kebersihan.
- iii. Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka akan belajar tentang bagaimana sapi hidup di kandangnya, apa yang sapi makan, dan bagaimana cara merawatnya.

b) Kegiatan inti :

- i. Guru membawa anak-anak ke kandang sapi dan mengenalkan bagian-bagian kandang, seperti tempat makan, minum, dan tidur sapi. Guru menjelaskan bahwa sapi butuh tempat yang bersih dan nyaman.
- ii. Anak-anak diajak melihat sapi dari jarak aman. Guru menjelaskan ciri-ciri fisik sapi, makanan sapi (rumput), dan bagaimana cara memberi makan sapi. Anak-anak bisa menyaksikan proses pemberian makan sapi.

- iii. Guru menanyakan kepada anak-anak, “Bagaimana cara sapi makan?”, “Mengapa sapi butuh kandang yang bersih?”.
 - iv. Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang manfaat sapi, seperti daging sapi yang bisa dimakan dan susu sapi yang diminum. Anak-anak diajak berpikir tentang bagaimana sapi memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- c) Penutup :
- i. Guru mengajak anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka lihat di kandang sapi dan apa yang paling mereka sukai dari kegiatan hari ini.
 - ii. Guru menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kandang dan merawat hewan ternak dengan baik.
 - iii. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan ucapan terima kasih kepada pemilik kandang sapi.
- d) Evaluasi :
- Pengamatan sikap anak saat berada di kandang sapi (ketaatan terhadap peraturan, ketertiban, kepedulian terhadap hewan), Anak mampu menyebutkan bagian kandang sapi, apa yang sapi makan, dan manfaat sapi bagi manusia, Anak mampu menggambar sapi dan lingkungan kandangnya dengan baik.

Kegiatan observasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan konkret. Melalui interaksi langsung dengan sapi dan lingkungan kandang, anak-anak dapat memahami lebih baik tentang kehidupan hewan ternak dan pentingnya menjaga kesejahteraan hewan.



Gambar 4. 7 Peserta didik melakukan pengamatan kandang sapi secara langsung

3. Evaluasi strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah

Evaluasi strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah melibatkan beberapa langkah penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan metode yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan pengalaman belajar yang diberikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah didapatkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan bersama seluruh pendidik. Kepala sekolah dan pendidik membahas mengenai kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran berbasis alam dari segi fasilitas, dan kualitasnya dan juga evaluasi peserta didik sehingga bisa diketahui perkembangan dan perbaikan apa saja yang harus dilakukan pada tahun pembelajaran selanjutnya. Kepala sekolah akan melaksanakan aktivitas peninjauan secara langsung dimulai sebelum masuk kelas, pelaksanaan sampai evaluasi supaya dapat mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi tentang strategi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah dilaksanakan oleh sekolah di akhir tahun pembelajaran sebagai usaha dalam

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Winarni kepala sekolah TK Pertiwi Gununglurah, Senin, 13 Mei 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

memperbaiki strategi dan meningkatkan mutu dari perencanaan program sekolah ditahun selanjutnya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Khimayatus

“Untuk pengevaluasian pembelajaran kami melakukannya di akhir tahun pembelajaran tujuannya untuk memperbaiki juga meningkatkan strategi yang sudah kami lakukan, juga mengukur kemampuan peserta didik dari tahun ke tahun”⁶⁸

Evaluasi mengenai peserta didik juga dilakukan agar pendidik dapat mengetahui dan mengukur perkembangan serta pemahaman peserta didik sesudah melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik Ibu Nur Hadiyah

“Praktek tes lisan yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar sehari-hari menggunakan tanya jawab, praktek, dan juga dokumentasi saat pelajaran umum sehingga guru bisa mengetahui peserta didik yang telah memahami pelajaran dan peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran”⁶⁹

Berikut pemaparan tentang langkah-langkah mengevaluasi strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah secara terperinci :

- a. Langkah pertama dalam mengevaluasi strategi pembelajaran berbasis alam adalah melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan. Pengamat, yang bisa berupa guru, kepala sekolah, atau ahli pendidikan, melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan alam, bagaimana mereka merespons tugas-tugas yang diberikan, dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
- b. Langkah kedua adalah penilaian perkembangan anak, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi berkelanjutan, portofolio karya anak, serta catatan perkembangan yang dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Senin, 13 Mei 2024 pukul 12.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Hadiyah salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Senin, 13 Mei 2024 pukul 12.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

- c. Langkah terakhir adalah mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang mereka hadapi dan keberhasilan yang dicapai, sementara orang tua dapat memberikan perspektif tentang perubahan yang mereka lihat pada anak-anak di rumah.

Evaluasi strategi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah harus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai aspek perkembangan anak serta partisipasi dari semua pemangku kepentingan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai alat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna. Berikut beberapa penilaian yang dipakai pendidik yang ada di TK Pertiwi Gununglurah :

- a. Penilaian kemampuan kognitif

Penilaian kognitif dapat dinilai melalui tes lisan maupun tes tertulis dalam kelas. Tes lisan dalam bentuk mengajukan pertanyaan secara langsung tentang materi yang sudah dipelajari dan dipahami peserta didik secara verbal, sedangkan tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk objektif seperti benar-salah, isian singkat, ataupun pilihan ganda.

- b. Penilaian kemampuan psikomotorik

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan observasi yaitu dengan cara mengamati perilaku, sikap, atau ketrampilan siswa secara langsung atau tidak langsung, bisa dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian tertentu bisa juga tanpa instrumen penilaian tertentu.

- c. Penilaian kemampuan afektif

Penilaian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap watak atau perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi anak pada saat proses pembelajaran.

d. Penilaian komprehensif

Penilaian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil kerja atau karya peserta didik yang menunjukkan hasil belajar mereka selama periode waktu tertentu, di TK Pertiwi Gununglurah portofolio bisa berupa hasil karya dalam bentuk fisik seperti gambar, video, atau catatan bacaan.

Dalam proses penilaian atau evaluasi dimana kepala sekolah dapat mengukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum, sedangkan pendidik melakukan penilaian secara tertulis, secara lisan maupun praktek yang nantinya akan diberikan kepada siswa dalam bentuk uraian maka bisa mengetahui tolak ukur pengembangan dan pengetahuan siswa guna mengetahui materi yang telah diajarkan siswa.

Setelah proses penilaian selesai orang tua murid akan mendapatkan transkrip dari hasil belajar siswa sedangkan untuk kelas B akan mendapatkan ijazah sebagai tanda bahwa mereka sudah selesai melaksanakan jenjang pendidikan. Sedangkan evaluasi untuk pendidik itu sendiri yaitu akan mengadakan rapat evaluasi sehingga dapat mengetahui apakah dalam pelaksanaan terdapat kekurangan maupun kelebihan sehingga dapat dilakukan revisi atau tidaknya untuk pembelajaran yang selanjutnya. Sehingga tujuan sekolah dapat terwujud atau sesuai dengan yang ditargetkan karena pada awalnya strategi sudah disusun sesuai tahapannya.

Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui pemahaman, kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, psikomotorik serta afektif. Proses ini bertujuan tidak hanya untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk menilai keterampilan praktis yang mereka kembangkan serta sikap dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran. Evaluasi yang holistik memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan individu peserta didik, sehingga intervensi yang lebih tepat sasaran dapat diterapkan guna mendukung kemajuan mereka di setiap aspek pembelajaran.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Di TK Pertiwi Gununglurah

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam antara lain, yaitu :

1. Faktor Pendukung pada pelaksanaan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis alam. Pertama, antusias anak yang tinggi menjadi salah satu pendukung utama. Ketika anak-anak menunjukkan minat dan semangat yang besar terhadap kegiatan pembelajaran di luar ruangan, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Sumber belajar yang luas juga menjadi faktor pendukung penting. Lingkungan alam menyediakan beragam sumber belajar yang dapat dieksplorasi oleh anak-anak, mulai dari flora dan fauna hingga ekosistem yang ada di sekitarnya. Sumber belajar ini memungkinkan anak untuk belajar secara langsung dan mengalami proses belajar yang lebih bermakna.

Guru-guru di TK Pertiwi memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam, meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi. Mereka berusaha menggunakan metode yang kreatif dan fleksibel agar siswa tetap bisa belajar dengan optimal meskipun ada keterbatasan.

2. Faktor Penghambat pada pelaksanaan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis alam. Salah satu penghambat utama adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, yang dapat mengganggu rencana kegiatan belajar di luar ruangan. Cuaca yang buruk, seperti hujan atau cuaca ekstrem lainnya, dapat membatasi kesempatan siswa untuk belajar secara langsung di lingkungan alam, Pendidik juga tidak

dapat berangkat ke TK Pertiwi karena kondisi jalan yang licin akibat hujan, sehingga menghambat proses pengajaran yang direncanakan.

Selain itu, jumlah guru yang tidak memadai dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pembimbingan yang diberikan kepada siswa saat kegiatan belajar berlangsung di alam. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Meskipun sekolah berusaha untuk memanfaatkan lingkungan alam di sekitarnya, seperti kebun kecil dan area terbuka, namun ketersediaan alat bantu eksplorasi yang memadai masih menjadi kendala.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bab ini akan menjawab rumusan masalah terkait strategi pembelajaran berbasis alam yang diterapkan di TK Pertiwi Gununglurah serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah kesimpulan serta implikasi dari temuan terkait.

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Berbasis Alam yang Diterapkan di TK Pertiwi Gununglurah?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Pertiwi Gununglurah, strategi pembelajaran berbasis alam diterapkan melalui pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media utama pembelajaran. Proses pembelajaran ini melibatkan beberapa aspek kunci sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran berbasis alam: guru-guru di TK Pertiwi merencanakan kegiatan pembelajaran mingguan dengan mengintegrasikan unsur-unsur alam di sekitar sekolah, seperti taman, kebun kecil, dan area terbuka. Setiap minggu, tema pembelajaran disusun dengan fokus pada eksplorasi lingkungan alam, misalnya tema “Tanaman dan Binatang di Sekitar Kita”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk memastikan bahwa setiap hari terdapat setidaknya satu aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan alam.
- b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam: pembelajaran berbasis alam dilaksanakan dengan metode inkuiri, eksplorasi dan bermain. Siswa diajak berinteraksi langsung dengan alam melalui kegiatan seperti mengamati tanaman, mengenali jenis hewan kecil, menanam dan merawat tanaman, serta bermain peran di alam terbuka. Metode ini membuat pembelajaran terasa lebih partisipatif dan kreatif, serta mengembangkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa.

- c. Guru menggunakan berbagai metode kreatif, termasuk permainan eksplorasi alam, eksperimen sederhana seperti menanam tanaman, serta observasi siklus alam. Pendekatan inkuiri mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, seperti "Mengapa daun jatuh?" atau "Apa yang terjadi pada tanaman jika tidak disiram?", sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis alam yang diterapkan di TK Pertiwi Gununglurah dirancang untuk mendorong interaksi langsung dengan lingkungan, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, dan memanfaatkan metode inkuiri untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah?

Faktor pendukung :

- a. Lingkungan sekolah yang mendukung : TK Pertiwi Gununglurah terletak di lingkungan yang kaya akan elemen alam seperti kebun kecil, kandang kambing, dan area terbuka. Lingkungan ini menyediakan ruang yang cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis alam, sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam setiap hari.
- b. Antusiasme dan Keterlibatan Siswa: Siswa TK Pertiwi sangat antusias ketika diajak keluar kelas untuk melakukan kegiatan eksplorasi alam. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak terasa seperti pembelajaran formal.
- c. Komitmen Guru: Guru-guru di TK Pertiwi memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam, meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi. Mereka berusaha menggunakan metode yang kreatif dan fleksibel agar siswa tetap bisa belajar dengan optimal meskipun ada keterbatasan.

Faktor penghambat :

- a. Kondisi Cuaca yang Tidak Menentu: Cuaca merupakan faktor yang sulit diprediksi, dan sering kali menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan di luar ruangan. Saat hujan atau cuaca ekstrem, kegiatan yang sudah direncanakan mau tidak mau harus diundur di hari lain.
- b. Keterbatasan Fasilitas: faktor penghambat yang lain dalam pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi adalah keterbatasan fasilitas. Sekolah belum memiliki alat bantu pembelajaran yang memadai untuk eksplorasi alam secara lebih mendalam, seperti mikroskop atau alat pengamat serangga, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- c. Keterbatasan jumlah pendidik: jumlah guru yang tidak memadai dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pembimbingan yang diberikan kepada siswa saat kegiatan belajar berlangsung di alam.

Pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah telah diterapkan dengan strategi yang baik, di mana guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media utama pembelajaran. Meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan kondisi cuaca yang tidak menentu, komitmen guru dan antusiasme siswa menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap alam.

B. Saran-saran

Mengacu dari kesimpulan peneliti akan memperoleh saran-saran atau masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan pada proses strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah. Beberapa saran dan masukan, yakni :

1. Untuk Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas Kepala Sekolah dengan menerima masukan serta pengetahuan tentang strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam.

2. Untuk pendidik

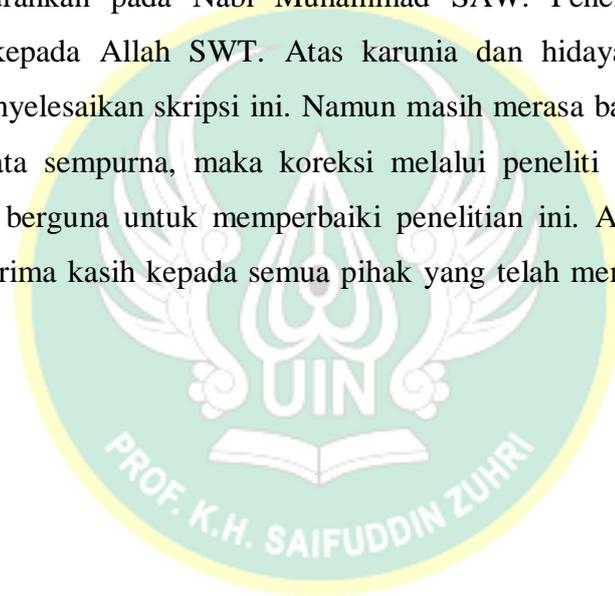
Meningkatkan kinerja di dalam sekolah serta menjalin komunikasi dengan baik, untuk mencegah terjadinya permasalahan yang muncul karena kurangnya komunikasi.

3. Untuk peneliti lain

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian berikutnya yang meneliti tentang strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, serta shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW. Peneliti mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun masih merasa bahwasannya karya ini jauh dari kata sempurna, maka koreksi melalui peneliti lainnya sangatlah bermanfaat dan berguna untuk memperbaiki penelitian ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo. 2022. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1: 298–304
- Afrani, Laili. 2022. *Pembelajaran Aktif di Era Modern: Panduan bagi Praktik Pengajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amiliya, R., & Aminah, S. 2020. Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2), 59-73.
- Amalee, N. 2020. *Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk PAUD*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Anitah, Sri. 2007. "Strategi Pembelajaran." Jakarta: Universitas Terbuka .
- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. 2018. *Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Asrori, Mohammad. 2013 "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, No. 2: 26.
- Brown, H. D. 2022. *Principles of Language Learning and Teaching, 7th ed.* New York: Pearson Education, 2022
- Cushing, Alan. 2012. *Teaching and Learning in the Outdoor : The Development of Environmental Education*. London: Routledge.
- Dewey, J. 2023. *Democracy and Education* New York: Simon & Schuster
- Dolong, Jufri. 2016. "Teknik Analisis Dal (Amiliya & Aminah, 2020)am Komponen Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, No. 2: 293–300.
- Edwards, C. 2015. *Creativity and Imagination in Young Children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Erwin, W. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." Universitas Jenderal Soedirman 11.
- Fuad, Jauhar. 2009. "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen)." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 20, No. 1.
- Gardner, H. 2014. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*.

Semarang: IKIP PGRI Semarang Press,.

- Hartati, S. 2022. Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 161-172.
- Hartati, T. 2020. *Pendidikan Berbasis Alam di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 34, dikutip oleh Daryato dalam *Pembelajaran Berbasis Alam: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Uswatun, Much Deiniatur, and T Training. 2020 “*Character Education in Early Childhood Based on Family*.” *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 2, No. 1: 29–42
- Hasanah, U. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *Insan*, 23(2), 204-222.
- Khayya, K. 2020. *Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Killen, R. 2015. *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice*. Melbourne: Cengage Learning.
- Kiviranta, L., Lindfors, E., Ronkko, M.L. & Luukka, E. 2023. *Outdoor Learning and Early Childhood Education*. Finland: Universitas of Turku
- Lamatenggo, N. 2020. Strategi Pembelajaran. *Paradigma Penelitian*, 2(2), 85-94.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, J. 2014. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan.
- Nuraeni. 2015. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*, 2(2), 143-153.
- Piaget, J. 2022. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Pristikasari, Elza, Mustaji Mustaji, and Miftakhul Jannah. 2022. “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Dengan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Pada Anak TK*.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 5: 9213–22
- Salim, A. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Smith, R. L., & Smith, T. M. 2012. *Elements of Ecology* San Fransisco: Benjamin Cummings
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sunanik. 2018. *Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara*. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, 3(1), 81-110.
- Syaikhu, A. 2020. Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Auladuna*, 2(2), 59-75.
- Vygotsky, L. S. 2023. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Kelas, Dan Sejarah Singkat Tk Pertiwi Gununglurah

DATA KETUA YAYASAN, KEPALA SEKOLAH, GURU KELAS, DAN SEJARAH SINGKAT TK PERTIWI GUNUNGLURAH

Ketua Yayasan		H. Suyanto, S.Pd
Kepala Sekolah		Tri Winarni, S.Pd.AUD
Guru	1	Siti Khimayatus Samsiyah, S.Pd.AUD
	2	Nur Hadiyah, S.Pd
	3	Ririn Indriyani, S.Pd
Guru pendamping		Oktavia Nihayah

Sejarah Singkat TK Pertiwi Gununglurah

Latar Belakang didirikannya TK Ini berasal dari kesulitan yang dialami masyarakat setempat, di mana anak-anak harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk bersekolah di desa lain yang berada di dataran rendah. Akibatnya banyak orang tua yang enggan menyekolahkan anak mereka ke TK, dan memilih langsung mendaftarkan mereka ke sekolah dasar saat mereka sudah cukup umur. Ibu Tri Winarni selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Gununglurah merasa terdorong untuk membuka TK di Desa Pakis agar anak-anak dapat memperoleh pendidikan sejak usia dini. Pada awalnya TK ini tidak memiliki gedung yang layak, hanya memanfaatkan sebuah gudang alat-alat jahit. Namun setelah satu tahun, gudang tersebut tidak bisa dipakai lagi, sehingga Ibu Tri Winarni meminta izin kepada Kepala Sekolah MTs Bapak Isrodin untuk menggunakan sebagian kelas mereka sebagai ruang belajar TK. Melalui kesepakatan bersama, TK Pertiwi Gununglurah mulai menggunakan gedung MTs pada tahun ajaran 2020/2021.

Lampiran 2 RPPM dan RPPH yang digunakan di TK Pertiwi Gununglurah Cilogok

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

TEMA : TANAMAN

KELOMPOK : B

SEMESTER / MINGGU : 1 / 17

KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.4, 2.9, 2.10, 2.13, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.13, 4.13, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	TANAMAN JENIS BUAH	1.1.3.Macam-macam tanaman jenis buah & umbi	1.Bercakap tentang tanaman jenis buah,umbi
2	TANAMAN JENIS UMBI	1.2.7.Melestarikan tanaman	2.Menceritakan cara makan buah yang benar, cara menanam buah jeruk
	- manfaatnya	2.2.1.Mencoba hal baru	3.Bermain mengelompokkan buah-buahan dari plastik
	- jenisnya	2.3.2.Berkreasi dengan bahan alam	4.Membedakan bentuk,warna buah
	- bagian – bagiannya	2.4.4.Berkebun	5.Berceita tentang pengalaman
	- cara menanam	2.9.2. Tenggang rasa	6.Berdiskusi tentang tanaman umbi-umbian
		2.10.4.Dapat bekerja kelompok	7.Menggambar bebas macam-macam buah, menggambar bawang
		2.13.3.Mengembalikan milik orang lain	8.Montase gambar buah-buahan
		3.2.1.dan 4.2.1.Mengucap terima kasih	9.Membuat jus buah
		3.3.6.dan 4.3.6.Koordinasi motorik halus	10.Menggoreng / makan makanan dari umbi jalar
		3.6.2.dan 4.6.2.Pengenalan bentuk buah2an	11.Menimbang buah dengan timbangan mainan
		3.8.6.dan 4.8.6.Pertumbuhan tanaman	12.Berjalan ke samping membawa buah di atas kepala
		3.11.6.dan 4.11.6.Mengulang kalimat	13.Mengelompokkan tanaman jenis buah /umbi
		3.12.1.dan 4.12.1. Pengenalan huruf vokal dan konsonan	14.Melengkapi huruf vokal nama-nama buah
		3.13.5.dan 3.13.5.Kerja kelompok	15.Pengenalan bentuk-bentuk buah
		3.15.2.dan 3.15.2. Perbedaan warna buah	16.Mengisi pola gambar jambu dengan bentuk lingkaran
			17.Melempar dan menangkap kantong biji-bijian
			18.Menghitung jumlah benda
			19.Membuat bentuk buah sesuai angka
			20.Membuat kalung dari tangkai daun ketela
			21.Memasangkan bagian – bagian tanaman dengan kata
			22 Mencetak dengan umbi jalar
			23.Meniru menulis nama buah

			24.Melompat dengan rintangan
			25.Mengurutkan cara menanam ketela
			26.Menyebutkan perbedaan dua benda
			27.Menyebutkan manfaat bawang
			28.Mengupas bawang

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

TRI WINARNI, S.Pd.AUD

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Satuan Pendidikan: TK Pertiwi Gununglurah

Kelompok: B (4-5 Tahun)

Tema: Tanaman

Subtema: Bagian-bagian Tanaman dan Manfaatnya

Hari/Tanggal: Selasa, 20 Agustus 2024

Waktu: 60 Menit

Guru: Ibu Siti

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, anak-anak diharapkan:

- a. Mengenal bagian-bagian utama tanaman (akar, batang, daun, bunga, buah).
- b. Memahami fungsi setiap bagian tanaman.
- c. Mengetahui manfaat tanaman bagi kehidupan manusia.

2. Media dan Alat

- a. Gambar besar tanaman lengkap (akar, batang, daun, bunga, buah)
- b. Alat peraga tanaman asli (pot kecil berisi tanaman)
- c. Kertas dan alat mewarnai (krayon, pensil warna)
- d. Buku cerita tentang tanaman.

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan Pembukaan (10 Menit)

- 1) Salam dan Berdoa: Guru membuka kegiatan dengan salam dan doa.
 - 2) Absensi: Guru mengecek kehadiran anak-anak.
 - 3) Ice Breaking: Bernyanyi lagu tentang tanaman, seperti "Berkebun di Kebunku".
 - 4) Motivasi: Guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan belajar tentang bagian-bagian tanaman dan apa manfaatnya bagi kita.
- b. Kegiatan Inti (40 Menit)
- 1) Eksplorasi (10 Menit):

Guru memperlihatkan gambar besar tanaman kepada anak-anak dan menjelaskan bagian-bagian tanaman secara singkat (akar, batang, daun, bunga, buah)

Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama bagian-bagian tanaman yang sudah mereka ketahui.
 - 2) Eksperimen (10 Menit):

Anak-anak diajak untuk mengamati tanaman asli yang dibawa oleh guru. Guru menjelaskan lebih rinci fungsi dari setiap bagian tanaman, seperti akar yang menyerap air, daun yang membuat makanan, dll.
 - 3) Diskusi (10 Menit):

Guru bertanya kepada anak-anak, "Menurut kalian, mengapa tanaman penting bagi kita?"

Anak-anak diajak untuk berbagi pengalaman tentang manfaat tanaman dalam kehidupan mereka sehari-hari (seperti tanaman yang menghasilkan buah untuk dimakan, pohon yang membuat udara segar, dll.)
 - 4) Kreativitas (10 Menit):

Anak-anak diberikan kertas dan alat mewarnai untuk menggambar bagian-bagian tanaman yang telah dipelajari. Setelah itu, mereka boleh mewarnai gambarnya.
- c. Kegiatan Penutup (10 Menit)
- 1) Refleksi: Guru bertanya kepada anak-anak, "Apa yang kalian pelajari hari ini?" dan mengajak mereka menyebutkan bagian-bagian tanaman.

- 2) Pemberian Reward: Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang aktif selama pembelajaran.
- 3) Berdoa: Guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama.
- 4) Penutup: Guru menutup pembelajaran dengan salam.

4. Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.
- b. Penilaian Pengetahuan: Kemampuan anak menyebutkan bagian-bagian tanaman dan fungsinya.
- c. Penilaian Keterampilan: Kemampuan menggambar dan mewarnai tanaman dengan baik.



Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

Objek observasi penulis yaitu strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran berbasis alam yang digunakan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar. Adapun aspek yang diobservasi penulis antara lain :

1. Mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan ruang terbuka alam sebagai sumber belajar di TK Pertiwi Gununglurah.
2. Mengamati strategi pembelajaran yang pendidik gunakan dalam memfasilitasi pembelajaran di TK Pertiwi Gununglurah.
3. Mengamati penggunaan bahan alam sebagai alat bantu belajar, seperti daun, batu, atau genteng.
4. Mengamati kendala dan juga tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam, seperti cuaca, keterbatasan sumber daya, atau waktu.
5. Juga mengamati cara pendidik mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

B. Pedoman Wawancara

1. Daftar Narasumber

No.	Nama informan	Jabatan
1.	Ibu Tri Winarni, S.Pd.AUD	Kepala sekolah
2.	Ibu Siti Khimayatus Samsiyah, S.Pd.AUD	Guru Kelas B1
3.	Ibu Nur Hadiyah, S.Pd.	Guru Kelas B3

2. Instrumen Wawancara
 a. Wawancara dengan kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok?	Saat proses perencanaan strategi pembelajaran di TK itu kita melaksanakan raker dulu, raker disini yang menentukan dalam satu semester ke depan apa saja tema yang akan kita ajarkan ke anak. Juga nanti hasil dari musyawarah atau rapat ini menjadi penentu pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis alam di TK. Baru setelah strategi pembelajaran sudah di tentukan para pendidik memperhatikan sumber belajar, dan juga fasilitas yang akan dibutuhkan nantinya dalam proses kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir kita adakan pertemuan walimurid.
2.	Apa yang menjadi alasan sekolah memilih pembelajaran berbasis alam ?	Yang pertama tentunya karena fasilitas yang ada di TK ini kurang memadai, yang kedua karena bangunan yang juga menyatu dengan alam anak dapat belajar banyak hal dari alam, juga anak lebih senang belajar melalui bermain di alam dan juga menambah pengalaman langsung.
3.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis alam ?	Kendala kami yang paling utama adalah faktor cuaca, karena banyak kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, hujan atau cuaca buruk bisa mengganggu rencana pembelajaran. Selain itu keterbatasan sumber pendidik, karena cuma ada 4 guru jadi kita lakukan 1 hari cuma 1 guru aja mba, gantian. Juga keterbatasan fasilitas seperti alat peraga, tapi kita mencari alternatif kegiatan atau menyesuaikan jadwal pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif.
4.	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam strategi	Orang tua sangat mendukung mba, karena anak jadi lebih aktif ketika

	pembelajaran berbasis alam ini?	pembelajaran dilakukan di ruangan terbuka, eksplorasi anak jadi tidak terbatas ruang, juga anak belajar banyak hal baru ketika sedang di alam.
5.	Bagaimana anda mengukur keberhasilan strategi pembelajaran berbasis alam di sekolah ini?	Keberhasilan kami ukur dari perkembangan berbagai aspek, seperti peningkatan ketrampilan motorik, kognitif, dan sosial-emosional mereka. Selain itu, kami juga mengukur dari tingkat keterlibatan dan antusiasme anak-anak dalam setiap kegiatan. Feedback dari orang tua juga sangat membantu dalam menilai efektivitas strategi ini.
6.	Bagaimana sejarah sekolah berdiri ?	Jadi waktu dulu itu saya bersama bapak suyanto itu kondangan ke, trus kok pas di jalan banyak anak kecil yang main-main tapi di jam sekolah, saya tanya ke ibunya ini anak-anak pada sekolah dimana, kan desanya jauh dari kota, ternyata mereka ngga pada sekolah mba, akhirnya saya berserta pak suyanto terdorong untuk membuka TK di Desa agar anak-anak memperoleh pendidikan sejak usia dini tanpa harus menempuh perjalanan yang jauh.

b. Wawancara dengan guru kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran berbasis alam ini ?	Guru di TK Pertiwi berperan sebagai fasilitator, ya memandu anak dalam kegiatan, memberikan arahan, merencanakan pembelajaran berbasis alam secara cermat termasuk memilih lokasi juga bahan yang diperlukan sesuai dengan tema kegiatan, selama kegiatan guru njuga harus mengawasi anak-anak karena pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan resiko anak terluka

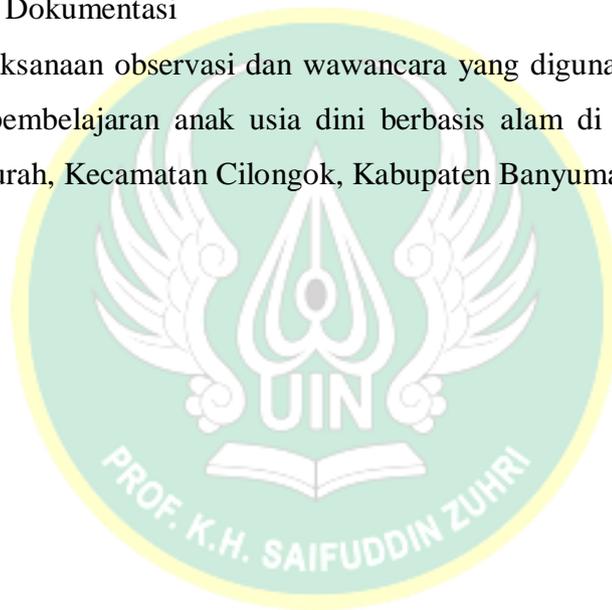
		lebih tinggi, kemudian guru juga sebagai motivator anak dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan, tidak lupa juga menciptakan suasana yang mendukung agar anak nyaman.
2.	Bagaimana proses perencanaan strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam yang ada di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok?	Perencanaan strategi pembelajaran berbasis alam yang akan digunakan di TK kami lakukan dengan sebaik mungkin yang tentunya selaras dengan tujuan dan juga harapan kami. Saya beserta pendidik yang lain dan juga ibu kepala sekolah menyusun bersama melalui rapat atau musyawarah awal tahun sebelum tahun pelajaran dimulai, agar strategi yang digunakan nantinya dapat berjalan dengan lancar.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan Strategi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok?	Kalo dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis alam yang kami lakukan ada 3 tahap pembiasaan, yang pertama pendahuluan, guru menjelaskan materi ajar yang mau dipelajari hari ini, terus yang kedua itu kegiatan inti, anak-anak melakukan kegiatan yang tentunya dengan arahan dari kami, kemudian diakhir pembelajaran sebagai penutup peserta didik diajak bercerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, biasanya diakhir juga kita kasih tau kegiatan yang akan datang agar anak menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan kegiatan esok hari.
4.	Bagaimana konsep strategi pembelajaran berbasis alam yang diterapkan di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok?	Strategi pembelajaran berbasis alam berfokus pada interaksi langsung anak dengan lingkungan alam sekitar. Kita memanfaatkan area luar seperti kebun, sungai di belakang sekolah, juga tempat wisata telaga kumpe sebagai tempat belajar. Anak diajak untuk

		memanfaatkan bahan alam untuk media belajar, seperti kolase dengan menggunakan biji-bijian atau dedaunan, kemudian menghitung dengan menggunakan kerikil juga mendapatkan pengalaman langsung membajak sawah menggunakan kerbau.
5.	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis alam ini?	Itu tadi mba kegiatannya, membajak sawah, menyusuri sungai, menghitung dengan menggunakan bahan alam, mengurutkan besar kecil dedaunan, dan yang lain sebagainya. Setiap kegiatan itu kita hubungkan dengan konsep dasar pembelajaran seperti pengenalan angka, warna, tekstur, dan ukuran.
6.	Bagaimana guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam ini?	Kami menggunakan bahan alam yang ada di sekitar sekolah saja si mba, seperti daun, ranting, kerikil, sama pecahan genteng. Selain itu, kami juga menyediakan alat bantu seperti buku cerita, puzzle angka, juga buku gambar dan alat tulis. Persiapannya dilakukan sebelum kegiatan dimulai biasanya sehari sebelumnya guru menyiapkan bersama sama di kantor, keesokannya kalau cuaca mendukung bisa dilaksanakan.
7.	Tantangan apa yang ibu hadapi selama pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis alam ini ?	Tantangannya paling sering itu di cuaca sama medan menuju ke sekolah nya si mba, kan kalau hujan jalannya licin, jadi biasanya di liburkan dan nanti di ganti hari. Sama satu lagi sama keterbatasan fasilitas bermain anak seperti jungkat jungkit, prosotan, ayunan, mainan balok, itu di TK ngga ada mba.
8.	Apa saja bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik?	Praktek tes lisan yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar sehari-hari menggunakan tanya jawab, praktek, dan juga dokumentasi saat pelajaran umum

		sehingga guru bisa mengetahui peserta didik yang telah memahami pelajaran dan peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran
9.	Kapan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran?	Untuk pengevaluasian pembelajaran kami melakukannya di akhir tahun pembelajaran tujuannya untuk memperbaiki juga meningkatkan strategi yang sudah kami lakukan, juga mengukur kemampuan peserta didik dari tahun ke tahun

C. Pedoman Dokumentasi

Foto pelaksanaan observasi dan wawancara yang digunakan dalam proses strategi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa tengah.



Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

	
<p>Kondisi Kelas Filial TK Pertiwi Pakis Gununglurah Cilongok</p>	<p>TK Induk Pertiwi Gununglurah Cilongok</p>
	
<p>Wawancara dengan Guru</p>	<p>Wawancara dengan Guru</p>
	
<p>Proses Mencari Daun Untuk Media Pembelajaran</p>	<p>Pengalaman Langsung Membajak Sawah Dengan Menggunakan Kerbau</p>



Hasil Karya Kolase Menggunakan Dedaunan



Peserta Didik Melakukan Eksplorasi Kandang Sapi



Peserta Didik Mewarnai Gambar Ikan Di Telaga Kumpe



Peserta Didik Pengalaman Eksplorasi Menyusuri Sungai



Mengisi Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Tema Diriku



Mengisi Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Tema Api



Peserta Didik Belajar Berhitung Menggunakan Kerikil



Peserta Didik Belajar Mengenal Ukuran Dengan Menggunakan Pecahan Genteng

Lampiran 5 Surat Observasi Pendahuluan

SURAT OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3097/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 18 Desember 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Gununglurah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Khonsa Fikti Aisyah
2. NIM : 2017406060
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas
2. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Gununglurah Jl. Balai Desa Rt. 01 Rw.06 Cilongok
3. Tanggal Riset : 12-02-2024 s/d 03-04-2024

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 6 Surat Riset Individu

SURAT RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3097/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Gununglurah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Khonsa Fikti Aisyah |
| 2. NIM | : 2017406060 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Ds. Kajongan Rt 02 Rw 06
Bojongsari Purbalingga |
| 6. Judul | : Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK
Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Pertiwi Gununglurah |
| 3. Tanggal Riset | : 18-12-2023 s/d 11-09-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7 Surat Selesai Riset Individu

SURAT SELESAI RISET INDIVIDU



TK PERTIWI GUNUNGLURAH

Jl. Raya Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas, Kode Pos : 53162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09 / TKP. GNL / X / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Winarni, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : RT 5 RW 1 Gununglurah, Kec. Cilongok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khonsa Fikti Aisyah
NIM : 2017406060
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia dini
Semester : 9 (Sembilan)

Adalah benar telah melakukan Riset di TK Pertiwi Gununglurah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok*" dan yang bersangkutan telah membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan riset dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Cilongok
Tanggal : 7 Oktober 2024

Kepala TK Pertiwi Gununglurah

Tri Winarni, S.Pd.AUD

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal

SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2395/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN FILIAL DI TK PERTIWI GUNUNG LURAH CILONGOK BANYUMAS JAWA TENGAH

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : KHONSA FIKTI AISYAH
NIM : 2017406060
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Juni 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	<u>Khonsa Fikti Aisyah</u>
NIM	<u>2017406060</u>
Semester	<u>9 (sembilan)</u>
Jurusan/Prodi	<u>Pendidikan Anak Usia Dini</u>
Angkatan Tahun	<u>2020</u>
Judul Skripsi	<u>Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK</u>
	<u>Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas</u>

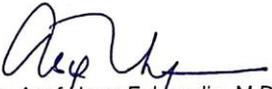
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 198304232018011001

Desen Pembimbing



Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP.199011252019032020

Lampiran 10 Surat Lulus Ujian Komprehensif

SURAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2611/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : KHONSA FIKTI AISYAH
NIM : 2017406060
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai : 90 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khonsa Fikti Aisyah
 NIM : 2017406060
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I
 Judul : Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Di
 Tk Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas Jawa Tengah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	TandaTangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 15 Juli 2024	Ganti judul dan Manajemen pembelajaran menjadi strategi pembelajar B.A		
2	Senin, 29 Juli 2024	Mengsanti masalah format proposal		
3	Selasa, 20 Agustus 2024	Mencari sumber penelitian dan tahun terbit		
4	Jum'at, 13 Sept. 2024	Revisi BAB 2 & 3.		
5	Selasa, 1 Okt 2024	Revisi isi BAB 4, Mengsanti materi tentang bentuk organisasi		
6	Jum'at, 4 Okt 2024	Revisi BAB 4 melengkap lampiran		
7	Sabtu, 5 Okt 2024	Revisi BAB 4		
8	Kabu. 9 Okt 2024	Revisi BAB 4, format Abstrak.		
9	Kamis, 10 Okt 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal: 10 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I
 NIP.199011252019032020

Lampiran 12 Surat Keterangan Waqaf Buku

SURAT KETERANGAN WAQAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4765/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : KHONSA FIKTI AISYAH
NIM : 2017406060
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13 Blangko Bimbingan Seminar Proposal

BLANGKO BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khonsa Fikti Aisyah
 NIM : 2017406060
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I
 Judul : Manajemen Pembelajaran Filial Di TK Pertiwi Gunung Lurah
 Cilongok Banyumas Jawa Tengah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	TandaTangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 7 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan judul skripsi 		
2	Selasa, 2 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> Mengganti kesalahan format proposal Menambahkan reverensi dalam kajian pustaka 		
3	Senin, 29 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> Mencari dan menambahkan reverensi dalam kajian pustaka 		
4	Senin, 06 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> Acc Seminar proposal 		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 06 Mei 2024 Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I
 NIP.199011252019032020

Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٩٥٦

منحت الى

الاسم

: خنسى فكتي عائشة

المولودة

: بياندونج، ٢٤ مايو ٢٠٠٢

الذي حصل على



فهم المسموع : ٤٦ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٩ :

فهم المقروء : ٥١ :

النتيجة : ٤٨٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بورووكرتو، ٧ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25956/2020

This is to certify that

Name : KHONSA FIKTI AISYAH
Date of Birth : BANDUNG, May 24th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51
2. Structure and Written Expression : 47
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 506



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, September 20th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI

SERTIFIKAT BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/20420/05/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KHONSA FIKTI AISYAH
NIM : 2017406060

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 15 Mei 2023



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17 Sertifikat PPL

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 18 Bukti Lulus KKN

BUKTI LULUS KKN

11:31 0,0KB/d

← Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

KRS KHS TRANSKRIP NILAI

2023 Ganjil

TOTAL SKS 6	IPS 4.00
--------------------	-----------------

Kuliah Kerja Nyata MKU 61114	4	93.00	A
Microteaching PUD 61132	2	91.00	A

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khonsa Fikti Aisyah
2. NIM : 2017406060
3. Tempat/Tgl. Lahir : Bandung, 24 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Ds. Kajongan Rt. 02 Rw. 06 Bojongsari
Purbalingga
5. Nama Ayah : Mochammad Taufik
6. Nama Ibu : Yustiningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Istiqomah Sambas
Purbalingga (Lulus Tahun 2014)
2. SMP/MTS : SMP Istiqomah Sambas
Purbalingga (Lulus Tahun 2017)
3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Purbalingga
(Lulus Tahun 2020)
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Lulus Teori 2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan PIAUD periode 2022

Purwokerto, 10 Oktober 2024
Penulis,



Khonsa Fikti Aisyah
2017406060